

**PENGARUH PENGGUNAAN KONTEN ISLAMI TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA**

SMAN 4 KERINCI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

SKRIPSI

Disusun oleh :

MHD. ALDI ZARNUR

NIM 2110201116

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN AJARAN 2025 M /1446 H

**PENGARUH PENGGUNAAN KONTEN ISLAMI TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
SMAN 4 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Oleh :

MHD. ALDI ZARNUR

NIM 2110201116

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

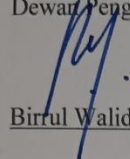
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN AJARAN 2025 M /1446 H

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh MHD.ALDI ZARNUR. 2110201116 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci”

Dewan Penguji:



Birrul Walid P, M.Pd.I

Penguji I

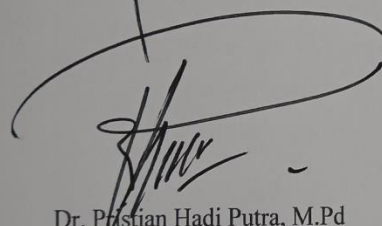
NIP. 198901182025211004



Fardinal, M.Pd

Penguji II

NIP. 198708122025211006

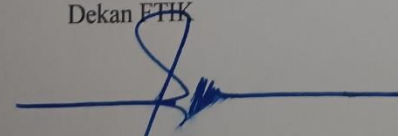


Dr. Prastian Hadi Putra, M.Pd

Pembimbing

NIP. 198707012019031005

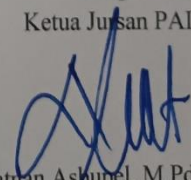
Mengesahkan,
Dekan FTHK



Dr. Eva Ardinal, M.A

NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Fatman Ashupel, M.Pd

NIP. 199604202022031002

NOTA DINAS


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Sungai Penuh, Juni 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	21
TANGGAL :	10.06.2025
PARAF :	

NOTA DINAS

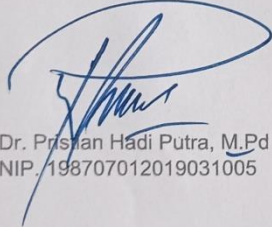
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **MHD. ALDIZARNUR, NIM 2110201116** yang berjudul **Pengaruh Konsumsi Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MHD. ALDIZARNUR

Nim : 2110201116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan yang sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN KONTEN ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 4 KERINCI”**, adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dicantumkan sumbernya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka saya akan mempertanggung jawabkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Juni 2025

Saya yang menyatakan

MHD.ALDI ZARNUR

2110201116

ABSTRAK

MHD.ALDI ZARNUR, Nim. 2110201116 (2025), Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan konten Islami di media sosial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena banyaknya pelajar yang aktif menggunakan media sosial, di mana sebagian di antaranya mengakses konten Islami dalam bentuk video ceramah, motivasi Islami, dan kajian keagamaan. Konten-konten tersebut dinilai dapat memberikan stimulus positif yang berdampak pada semangat belajar siswa di era digital saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan MIPA di SMAN 4 Kerinci yang berjumlah 132 orang, dan diambil sampel sebanyak 33 siswa dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang aktif menggunakan media sosial dan mengakses konten Islami. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis melalui program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan konten Islami oleh siswa berada dalam kategori tinggi, begitu pula dengan tingkat motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis uji regresi sederhana diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan konten Islami terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kerinci. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa mengakses konten Islami yang berkualitas melalui media sosial, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial secara positif serta memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital Islami.

Kata Kunci: Konten Islami, Motivasi Belajar, Media Sosial

ABSTRACT

MHD. ALDI ZARNUR, Nim. 2110201116 (2025), The Influence of Islamic Content Usage on Increasing Students' Learning Motivation at SMAN 4 Kerinci

This study aims to determine the influence of using Islamic content on social media on increasing students' learning motivation at SMAN 4 Kerinci. The background of this research is based on the phenomenon of students actively using social media, where some of them access Islamic content in the form of religious lectures, Islamic motivational videos, and religious studies. Such content is considered capable of providing a positive stimulus that affects students' enthusiasm for learning in today's digital era.

This research employs a quantitative approach with an associative method. The population of this study consisted of all eleventh-grade MIPA students at SMAN 4 Kerinci, totaling 132 students, with a sample of 33 students selected using purposive sampling technique, targeting those actively accessing Islamic content on social media. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, then analyzed using validity and reliability tests, as well as hypothesis testing through the SPSS version 20 program.

The results indicated that the level of students' use of Islamic content was categorized as high, as was their learning motivation. Based on the results of the simple regression test, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, meaning there is a positive and significant influence between the use of Islamic content and students' learning motivation at SMAN 4 Kerinci. The magnitude of the influence is shown by the coefficient of determination (R^2) value of 58.4%, while the remaining percentage is influenced by other factors beyond this research. Thus, it can be concluded that the more frequently students access quality Islamic content through social media, the higher their learning motivation tends to be. This research is expected to serve as a reference for educators and parents in guiding the positive use of social media and contribute to the development of Islamic-based digital learning media.

Keywords: Islamic Content, Learning Motivation, Social Media

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN:

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan untuk:

Ama dan Apa tercinta,

Apa Tercinta Zulpani dan Ama Tercinta Nursaimah yang dengan segala petuah, semangat, dan doanya, selalu menguatkanmu untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Semangat dan prinsip hidup yang kau ajarkan sejak kecil, menjadi bekal berharga dalam perjalanan ini.

Skripsi ini adalah langkah kecil yang kupersembahkan untuk membahagiakan ama dan apa, walau ku tahu perjuanganku belum seberapa dibanding segala cinta dan pengorbanan yang telah kalian berikan.

MOTO:

Dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Artinya:

Katakanlah: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTO.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Konten Islami	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian konten islami	13
2. Jenis-jenis konten islami	15
3. Pengaruh konten islami dalam pendidikan	16
4. Tantangan dalam penggunaan konten islami	17
B. Motivasi Belajar	19
1. Pengertian motivasi belajar	19
2. Jenis-jenis motivasi belajar	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	23
4. Strategi meningkatkan motivasi belajar	24
5. Indikator motivasi belajar	25

C. Siswa.....	26
1. Pengertian siswa	26
2. Perkembangan siswa dalam konteks pendidikan	28
3. Tantangan dan solusi dalam perkembangan siswa.....	29
D. Penelitian Relevan.....	31
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis penelitian	36
B. Desain Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variable penelitian	38
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Instrumen penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Tingkat Penggunaan Konten Islami di SMAN 4 Kerinci	44
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci	48
3. Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kerinci.....	51
B. Pembahasan	61
1. Penggunaan konten islami di SMAN 4 Kerinci.....	61
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kerinci	63
3. Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

Table 3.1 Pemberian skor pada pilihan jawaban pengaruh penggunaan konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci.....	34
Table 3.2 Kisi-kisi instrument variabel X.....	35
Table 3.3. Kisi-kisi instrument variabel Y.....	35
Table 4.1 Tabulasi data kuesioner penggunaan konten islami.....	39
Table 4.2 Hasil analisis deskriptif penggunaan konten islami.....	40
Table 4.3 Distribusi frekuensi variabel X.....	41
Table 4.4 Hasil uji deskriptif motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci.....	43
Table 4.5 Distribusi frekuensi variabel Y.....	44
Table 4.6 Kriteria skor.....	45
Table 4.7 Hasil uji valditas item variabel.....	46
Table 4.8 Hasil uji reliabilitas variabel.....	47
Table 4.9 Hasil uji normalitas Shapiro-wilk.....	48
Table 4.10 Hasil uji lineritas.....	49
Table 4.11 Analisis regresi linear sederhana.....	50
Table 4.12 Hasil uji koefisien determinasi (R^2).....	51
Table 4.13 Hasil uji t.....	52
Table 4.14 Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test.....	55
Table 4.15 Paired Sample t-Test.....	56

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Kerinci”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi besar kita, nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan baik sehingga dapat diterima dan disetujui pada sidang munaqasah skripsi dan dapat digunakan dengan baik dikemudian hari.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada pihak yang mendukung :

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.IP, M.Ag selaku wakil rektor Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan bapak Dr. Rimin, M.PdI., sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd.,

sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing terima kasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dari semester satu sampai akhir.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islama yang mengajar selama saya berada di IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
7. Terima kasih untuk wanita tercinta yang senantiasa selalu menemani saya dalam keadaan senang maupun susah (RIZANI).

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran guna perbaikan di masa mendatang.

Sungai penuh, Juni 2025

MHD. ALDI ZARNUR

2110201116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi, karakter, serta kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengembangkan potensi diri baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan memiliki peran yang lebih dari sekadar media untuk mentransfer pengetahuan; ia juga berfungsi sebagai proses yang membentuk karakter dan etika individu dalam konteks sosial. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam upaya membangun peradaban bangsa yang berintegritas dan bermartabat.

Di Indonesia, pendidikan memiliki kedudukan strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dan berbagai pihak terkait terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang agar sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak hanya pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah, tetapi juga pendidikan informal dan nonformal menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemajuan teknologi informasi serta arus globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi agar peserta didik memiliki kemampuan yang relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan era digital dan tingkat kompetisi yang tinggi (Sanga & Wangdra, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Tujuan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pemberian pemahaman mengenai ajaran dan prinsip-prinsip keagamaan, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter, akhlak, moral, serta etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama, diharapkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai keislaman yang bersifat universal dan mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan (Jannah, 2015).

Di era modern ini, Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah formal menghadapi tantangan tersendiri. Peserta didik hidup di tengah arus informasi yang begitu deras, sehingga peran pendidikan agama menjadi sangat penting dalam membentengi diri mereka dari pengaruh negatif lingkungan (Priyambada & Faelasup, 2025). Oleh sebab itu, berbagai metode dan media pembelajaran terus dikembangkan, termasuk memanfaatkan media digital yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Peserta didik sebagai bagian dari generasi muda merupakan kelompok yang paling dominan dan aktif dalam memanfaatkan media sosial. Berdasarkan berbagai survei, pelajar SMA termasuk salah satu pengguna terbanyak platform digital (Novianty Dkk., 2019). Selain untuk hiburan, mereka juga menggunakan media sosial sebagai sarana belajar dan mencari motivasi. Dengan kemudahan akses tersebut, siswa dapat dengan cepat memperoleh informasi keislaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Aktivitas siswa dalam mengakses konten Islami di media sosial dapat berpotensi mempengaruhi motivasi dan semangat mereka dalam belajar. Jika konten yang diakses bersifat positif, maka diharapkan dapat memberikan dorongan semangat belajar dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Sebaliknya, jika siswa lebih banyak mengakses konten yang tidak mendidik, maka dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik (Afifah Dkk., 2024).

Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor penggerak yang menstimulasi peserta didik agar bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. McClelland (1985) menyatakan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk media yang dikonsumsi.

Tingginya motivasi belajar dapat menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk menunjukkan kegigihan, ketekunan, serta kedisiplinan yang lebih baik dalam menjalani proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa malas, kurang bersemangat, dan sulit mencapai prestasi akademik yang maksimal. Oleh sebab itu, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa perlu dikaji dan dipahami lebih lanjut.

Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam ranah pendidikan, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor penggerak yang menumbuhkan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah stimulus eksternal berupa penyebaran konten positif melalui media sosial. Konten Islami yang berisi pesan-pesan motivasi, kutipan inspiratif, serta ceramah keagamaan diharapkan mampu menjadi salah satu media yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Pada era digital yang berkembang dengan sangat cepat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, tidak terkecuali bagi kalangan pelajar. Platform seperti TikTok dan Instagram kini tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang berpotensi memengaruhi tingkat motivasi dan semangat belajar peserta didik (Pebrimireni & Fauziya, 2024). Di antara berbagai jenis konten yang tersebar di media sosial, konten Islami yang mencakup video ceramah, kajian keislaman, serta motivasi berbasis ajaran Islam, menjadi salah satu bentuk konsumsi digital yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa (Muin, 2024).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Teknologi digital menghadirkan

kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan siswa di luar ruang kelas. Keberadaan internet, gadget, dan berbagai platform digital menjadi sarana utama dalam menunjang proses belajar mengajar di era modern (R. A. Putri, 2023) .

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat keras seperti komputer dan smartphone, tetapi juga pemanfaatan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran daring. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan berupa banyaknya konten negatif di dunia maya yang dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa jika tidak disaring dengan baik (Baroroh Dkk., 2022).

Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara peserta didik dalam mengakses serta memperoleh pengetahuan.. Buku cetak dan pembelajaran konvensional kini semakin beralih ke media digital, termasuk platform media sosial yang menyajikan konten pendidikan berbasis agama. Video ceramah dari ulama terkenal seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, dan Habib Husein Ja'far Al-Hadar telah menjadi sumber referensi keislaman yang banyak diakses oleh siswa. Dengan format yang lebih menarik dan interaktif, konten Islami dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa (Rahmah Dkk., 2025).

Menurut (Saputra, 2019), Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penggunaan media sosial yang relatif tinggi, di mana rata-rata durasi akses internet masyarakat mencapai lebih dari tujuh jam setiap hari. Peserta didik, sebagai bagian dari generasi digital native, memiliki keterikatan yang erat dengan penggunaan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai keislaman serta peningkatan motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara bijak dan terarah(Wahyudi Dkk., 2024).

Media sosial memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk memilih, mengakses, dan membagikan berbagai jenis konten. Berbagai informasi yang tersedia dapat berdampak positif maupun negatif tergantung dari bagaimana pengguna memanfaatkannya. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki sikap bijak dalam memanfaatkan media sosial serta mampu memilih dan menyaring konten yang bernilai positif dan bermanfaat bagi pengembangan diri maupun proses pembelajarannya.

Di antara banyaknya konten digital yang beredar, konten Islami menjadi salah satu jenis konten yang cukup populer di kalangan generasi muda Muslim. Konten Islami meliputi video ceramah, kajian keislaman, kutipan motivasi Islami, dakwah kreatif, serta konten-konten lain yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Konten ini banyak ditemui di media sosial dan platform video streaming, sehingga mudah diakses oleh siapa saja, termasuk pelajar.

Konten Islami yang dikemas secara menarik dan modern dinilai mampu memberikan nilai-nilai positif bagi pelajar. Selain memberikan wawasan keislaman, konten Islami juga dapat menjadi media pembentukan karakter, memperkuat nilai moral, serta memotivasi siswa untuk memiliki semangat belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, penggunaan konten Islami di media sosial perlu dikaji lebih jauh dampaknya terhadap perilaku dan motivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah Dkk., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan konten Islami secara konsisten dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran beragama serta membentuk sikap disiplin dalam proses belajar. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa konten Islami yang tersebar melalui media sosial berpotensi menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pandangan Islam, tingginya motivasi belajar memiliki makna yang mendalam, karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian keberhasilan akademik, tetapi juga bertujuan untuk memperluas pemahaman terhadap ajaran agama serta

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa tidak seluruh konten Islami yang beredar di media sosial memiliki kualitas yang baik maupun dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Beberapa akun atau individu yang mengunggah konten Islami tidak memiliki kredibilitas yang cukup dalam bidang keislaman, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pemahaman agama. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa konsumsi konten Islami benar-benar memberikan dampak positif terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa, bukan sekadar konsumsi pasif tanpa implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 4 Kerinci, diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa aktif menggunakan media sosial dan cukup sering mengakses konten Islami. Namun, belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas apakah aktivitas tersebut memiliki hubungan atau pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar mereka.

Dengan memahami pengaruh penggunaan konten Islami di media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih inovatif, adaptif, dan selaras dengan dinamika perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci”. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana peran konten Islami dalam membentuk semangat belajar siswa di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan konten Islami di media sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci. Melalui

pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengungkap hubungan antara konsumsi konten Islami dan motivasi belajar, serta memberikan rekomendasi bagi pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendidikan Islam yang lebih efektif.

B. Batasan Masalah

Penggunaan konten Islami yang dianalisis terbatas pada media sosial TikTok dan Instagram, dengan jenis konten yang mencakup video ceramah, motivasi Islami, dan kajian keislaman dari tokoh yang kredibel. Selain itu, penelitian ini hanya akan membahas penggunaan konten Islami terhadap motivasi belajar siswa, tanpa meneliti aspek lain seperti perubahan sikap keagamaan atau praktik ibadah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana tingkat penggunaan konten islami siswa di SMAN 4 Kerinci?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan konten islami dan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan konten islami oleh siswa SMAN 4 Kerinci.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan konten islami dengan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:** Menambah wawasan dan referensi dalam kajian mengenai penggunaan konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kerinci
2. **Manfaat Praktis:**
 - Bagi Pendidik:** Memberikan informasi tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konten Islami.
 - Bagi Siswa:** Membentuk mereka memahami pentingnya memilih dan menggunakan konten islami yang berkualitas guna mendukung pembelajaran mereka.

F. Definisi Operasional

1. Konten Islami

Dalam penelitian ini, "konten Islami" mengacu pada informasi, media, atau konten digital apa pun yang menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menyebarkan ajaran, kepercayaan, dan prinsip-prinsip Islam. Konten ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pribadi, keimanan, dan praktik keagamaan, dapat berupa video ceramah, kajian Islam, motivasi Islam, doa, hadis, ayat-ayat Alquran, dan nasihat agama (Pratiwi & Isnaini, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa konten islami adalah sesuatu yang mengacu pada informasi, media, atau konten digital apapun untuk menyebarkan ajaran, kepercayaan dan prinsip-prinsip islam.

2. Siswa

Siswa adalah orang yang mengunjungi lembaga sekolah untuk memperoleh pelajaran dan pengajaran dalam mencapai pendidikan (Mardiana Dkk., 2022 Sebagai dikutip dalam Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005).

Jadi, siswa adalah individu yang terdaftar di dalam lembaga pendidikan, seperti sekolah, dengan tujuan utama untuk menerima pelajaran dan pengajaran. Proses ini dilakukan agar siswa dapat

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempertahankan konsistensi dalam proses tersebut, serta memberikan arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Winata, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menggerakkan individu untuk berpartisipasi dalam proses belajar sekaligus memberikan arahan dalam mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konten

1. Pengertian Konten

Konten merupakan segala bentuk informasi, pesan, atau materi komunikasi yang disajikan melalui suatu media dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pengetahuan, maupun hiburan kepada audiens. Menurut Kotler dan Keller (2016), konten adalah bentuk penyampaian pesan yang dirancang untuk menarik perhatian dan membangun hubungan dengan khalayak sasaran.

Dalam ranah media digital, konten dapat terdiri dari teks, gambar, video, audio, atau kombinasi multimedia yang disebarluaskan melalui berbagai platform seperti situs web, media sosial, atau aplikasi digital. Konten memegang peranan krusial dalam membentuk pandangan, menarik perhatian, serta memengaruhi tindakan audiens terhadap suatu pesan, produk, atau merek.

Dengan demikian, secara umum, konten dapat dipahami sebagai materi atau isi dari komunikasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam sektor pendidikan, pemasaran, maupun komunikasi publik.

2. Tujuan Konten

Adapun tujuan konten yaitu:

1. Memberikan Informasi (Informatif)

Konten dibuat untuk menyampaikan pengetahuan, data, atau berita kepada audiens.

Contoh: artikel berita, tutorial, panduan, infografik edukatif.

2. Mendidik (Edukatif)

Bertujuan membantu audiens memahami atau mempelajari sesuatu.

Contoh: video pembelajaran, kursus online, konten tips dan trik.

3. Menghibur (Entertainment)

Untuk menarik perhatian dan membuat audiens terhibur atau terlibat secara emosional.

Contoh: meme, vlog, musik, film pendek, komik digital.

4. Mempengaruhi (Persuasif)

Bertujuan mengajak audiens untuk melakukan tindakan tertentu.

Contoh: iklan, kampanye sosial, review produk, promosi.

5. Membangun Citra (Branding)

Untuk memperkuat identitas, nilai, dan citra suatu individu, organisasi, atau merek.

Contoh: storytelling perusahaan, konten profil brand, testimoni pelanggan.

6. Membangun Hubungan (Engagement)

Bertujuan menciptakan interaksi dan hubungan jangka panjang dengan audiens.

Contoh: posting media sosial dengan komentar terbuka, Q&A, konten komunitas.

B. Analisis konten

1. Pengertian Analisis Konten

Analisis konten merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta mengkaji isi dari suatu teks, yang meliputi unsur-unsur seperti kata, makna, gambar, simbol, tema, ide, maupun pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam penerapannya, metode ini berfokus pada pengolahan dan penelaahan terhadap simbol atau teks yang berasal dari media tertentu untuk kemudian dianalisis guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap makna yang dikandungnya. Analisis ini merupakan salah satu pendekatan yang tidak melibatkan manusia sebagai objek penelitian. Konten analisis ini sudah banyak digunakan di sebuah lapangan pada ilmu komunikasi, tak hanya itu pula analisis ini bisa disebut salah satu metode yang utama dalam kedisiplinan ilmu

komunikasi. Analisis Konten terutama diterapkan untuk meneliti materi yang terdapat dalam berbagai jenis media, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik. Umumnya, metode analisis ini digunakan untuk memahami isi dalam konteks komunikasi, baik itu dalam komunikasi individu, organisasi, maupun kelompok, asalkan penerapannya sesuai.

2. Tujuan Analisis Konten

Langkah pertama yang perlu diambil dalam merancang desain penelitian adalah menetapkan dengan tegas apa yang akan dianalisis. Dengan adanya tujuan yang spesifik, proses menjawab pertanyaan penelitian akan menjadi lebih mudah. Selain itu, terdapat beberapa tujuan dari analisis konten:

1) Menggambarkan karakteristik pesan

Di sini, analisis isi digunakan untuk menjawab pertanyaan "what, to whom, dan juga how" dalam proses komunikasi. Pertanyaan tentang apa memanfaatkan analisis ini untuk mengidentifikasi isi dari sebuah pesan yang berasal dari berbagai komunikator. Pertanyaan mengenai kepada siapa digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan isi pesan untuk berbagai audiens. Sementara itu, bagaimana terkait dengan penggunaan analisis konten yang mencakup deskripsi, bentuk, dan teknik penyampaian pesan.

Terdapat empat desain analisis isi yang umum digunakan untuk menggambarkan pesan, yaitu:

- a) Analisis yang diterapkan untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sebanding tetapi pada waktu yang berbeda. Analisis konten ini bertujuan untuk mengenali pola (trend) dalam komunikasi yang disampaikan.
- b) Analisis isi diterapkan untuk mengevaluasi pesan dalam konteks yang bervariasi. Konteks tersebut bisa meliputi aspek budaya, sosial, dan politik yang berbeda. Desain analisis isi

mencakup pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang beragam.

c) Analisis konten diterapkan untuk mengeksplorasi pesan yang diterima oleh berbagai kelompok audiens. Audiens tersebut meliputi pembaca, pendengar, atau penonton media yang memiliki beragam karakteristik.

d) Analisis konten diterapkan untuk menilai pesan dari berbagai komunikator. Secara umum, studi ini bertujuan untuk mengkaji kasus yang serupa serta bagaimana berbagai komunikator menciptakan konten yang berbeda terkait dengan kasus tersebut.

2) Menarik kesimpulan penyebab dari isi sebuah pesan

Analisis konten tidak hanya berperan dalam menggambarkan ciri-ciri atau representasi suatu pesan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor penyebab pesan tersebut.

C. Konten Islami

1. Pengertian konten islami

Pada era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik. Media sosial menyediakan berbagai jenis konten yang dapat diakses secara bebas kapan pun dan di mana pun, mulai dari konten bersifat hiburan hingga konten yang bernuansa keagamaan. Salah satu jenis konten yang berkembang pesat di platform digital adalah konten Islami, yaitu berbagai informasi, pesan dakwah, video ceramah, kutipan motivasi Islami, hingga pembelajaran agama yang dikemas secara menarik di berbagai media daring. Kehadiran konten Islami ini menjadi alternatif positif di tengah gempuran konten hiburan yang terkadang kurang mendidik.

penggunaan konten Islami di media sosial dapat berperan sebagai media edukasi dan dakwah yang efektif, khususnya bagi

generasi muda. Dengan tampilan yang menarik, bahasa yang ringan, serta aksesibilitas yang mudah, konten Islami mampu menjangkau pelajar untuk memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan sesuai perkembangan zaman. Penggunaan konten Islami oleh siswa dapat berupa menonton video ceramah, membaca kutipan motivasi Islami, mengikuti akun dakwah, hingga mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an melalui aplikasi digital (Zaini & Rahmawati, 2021).

Menurut (Suparmo, 2017) dalam perspektif teori Uses and Gratification, individu menggunakan media berdasarkan kebutuhan dan kepuasan yang ingin dicapai, termasuk kebutuhan spiritual, edukasi, dan hiburan. Siswa yang menggunakan konten Islami di media sosial didorong oleh motif memperoleh ketenangan batin, motivasi diri, dan wawasan keagamaan. Sehingga, pemanfaatan konten Islami ini tidak hanya sekadar konsumsi pasif, melainkan juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan penguatan motivasi belajar.

Konten Islami adalah segala jenis materi yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam. Menurut (Fairuz Dkk., 2024), konten Islami dapat disajikan dalam berbagai format, seperti ceramah agama, video dakwah, artikel keislaman, hingga media sosial yang menyebarkan ajaran Islam secara digital.

Menurut Mahmudah (2021), penggunaan konten Islami di media sosial dapat berperan sebagai media edukasi dan dakwah yang efektif, khususnya bagi generasi muda. Dengan tampilan yang menarik, bahasa yang ringan, serta aksesibilitas yang mudah, konten Islami mampu menjangkau pelajar untuk memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan sesuai perkembangan zaman. Penggunaan konten Islami oleh siswa dapat berupa menonton video ceramah, membaca kutipan motivasi Islami, mengikuti akun dakwah,

hingga mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an melalui aplikasi digital.

Konten Islami tidak hanya terbatas pada media tradisional seperti buku dan ceramah langsung, tetapi juga meluas melalui platform digital seperti media sosial, blog, dan aplikasi mobile (Dhora Dkk., 2023). Hal ini memungkinkan terjadinya penyebaran informasi secara lebih cepat dan luas, sehingga dapat menjangkau audiens dengan latar belakang yang beragam. Sebagai ilustrasi, platform digital seperti YouTube dan Instagram berperan sebagai media yang efektif dalam mendiseminasi konten Islami, baik dalam bentuk video ceramah, kajian keagamaan, maupun diskusi interaktif.

Konten Islami memiliki peran penting dalam pendidikan agama, karena dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh berbagai kalangan (Attarmidzi, 2024). Namun, penting untuk memastikan bahwa setiap materi yang disebarluaskan bersumber dari pihak yang kredibel serta sesuai dengan ajaran Islam yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penyebaran informasi yang keliru atau menyesatkan dapat memberikan dampak buruk terhadap pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Konten Islami juga berperan sebagai media dakwah yang efisien, khususnya untuk generasi muda yang lebih dekat dengan teknologi dan platform digital. Dengan strategi yang sesuai, konten Islami dapat berfungsi sebagai alat yang kuat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam serta membangun karakter yang sejalan dengan ajaran agama.

2. Jenis-jenis konten islami

Jenis-jenis konten islami meliputi:

- a. **Konten Edukasi:** Konten ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam, seperti kajian keislaman, tafsir Al-Qur'an, dan hadits. Materi edukasi ini dapat

disajikan dalam bentuk artikel, video, atau podcast yang membahas topik-topik keislaman secara komprehensif. Misalnya, pembahasan tafsir Al-Qur'an yang mendalam dapat membantu audiens memahami makna dan konteks ayat-ayat suci.

- b. **Konten Dakwah:** Konten ini meliputi ceramah dan khutbah yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam. Ceramah dan khutbah dapat disampaikan melalui berbagai media, termasuk televisi, radio, dan platform digital seperti YouTube. Konten dakwah yang disampaikan secara efektif memiliki kemampuan untuk menanamkan serta memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan keimanan dan ketakwaan umat.
- c. **Konten Hiburan Islami:** Konten ini mencakup film Islami, lagu religi, dan kisah inspiratif yang mengandung pesan moral Islam. Konten hiburan Islami bertujuan untuk menghibur sekaligus mendidik, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Misalnya, film Islami yang mengangkat kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam dapat menjadi sumber motivasi bagi penontonnya.
- d. **Konten Motivasi Islami:** Konten ini berisi nasihat dan kata-kata bijak yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Konten motivasi Islami seringkali disajikan dalam bentuk kutipan dari Al-Qur'an, hadits, atau ucapan ulama yang dapat menjadi pendorong semangat bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konten semacam ini dapat ditemukan di berbagai platform media sosial dan sering dibagikan untuk memberikan inspirasi kepada banyak orang (Arsandi Dkk., 2024).

3. Pengaruh konten islami dalam pendidikan

Konten Islami memegang peranan yang signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui pemanfaatan dan konsumsi konten Islami yang tepat, peserta didik dapat memperdalam

pemahaman terhadap ajaran agama, memperbaiki akhlak, serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih kuat (Zain & Rizal, 2022). Namun, perlu adanya verifikasi terhadap sumber konten Islami agar siswa mendapatkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan.

Dalam konteks pendidikan karakter, menurut (Dahirin & Rusmin, 2024) integrasi nilai-nilai Islami dalam materi pembelajaran dapat membantu siswa menginternalisasi akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Misalnya, pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai konten Islami secara mudah, kapan pun dan di mana pun, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih fleksibel, interaktif, dan efektif. Platform seperti YouTube dan aplikasi pembelajaran dapat menyediakan materi edukatif yang dapat diakses oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Memastikan bahwa konten Islami yang diakses oleh siswa berasal dari sumber yang terpercaya dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar itu sangat penting. Penyebaran informasi yang tidak valid atau bersifat menyesatkan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pemahaman keagamaan peserta didik. Oleh sebab itu, peran pendidik dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan arahan serta pendampingan kepada peserta didik agar mampu memilih dan mengakses konten Islami yang kredibel serta memiliki kualitas yang baik.

4. Tantangan dalam penggunaan konten islami

Meskipun akses terhadap konten Islami melalui platform digital semakin mudah dan luas, konsumsi konten tersebut tetap menghadapi berbagai hambatan (Susanto, 2024). Tantangan-tantangan

ini dapat memengaruhi efektivitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang disampaikan. Adapun beberapa kendala yang dimaksud antara lain:

1. Kredibilitas Sumber Informasi

Tidak seluruh konten Islami yang beredar di media sosial berasal dari sumber yang otoritatif secara keilmuan. Hal ini menyebabkan potensi penyebaran pemahaman keagamaan yang tidak valid, bahkan menyimpang dari prinsip ajaran Islam yang sebenarnya.

2. Distraksi dari Konten Lain

Algoritma platform digital kerap menampilkan konten hiburan secara acak yang dapat mengganggu fokus pengguna. Siswa yang awalnya berniat menyimak ceramah atau kajian Islami dapat dengan mudah teralihkannya oleh konten-konten lain yang bersifat ringan, populer, atau bahkan tidak relevan dengan pendidikan agama.

3. Rendahnya Minat Siswa

Sebagian siswa menunjukkan tingkat minat yang rendah terhadap konten keagamaan. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi bahwa konten Islami bersifat monoton, sulit dipahami, atau tidak menarik dari sisi visual dan penyampaian.

4. Keterbatasan Akses Teknologi

Meski penggunaan gawai di kalangan pelajar cukup tinggi, tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai atau perangkat yang mendukung untuk mengakses konten dengan durasi panjang, seperti ceramah video atau live streaming.

5. Minimnya Pendampingan

Konsumsi konten Islami secara mandiri, tanpa bimbingan guru, orang tua, atau tokoh agama, dapat mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Bahkan, tanpa pendampingan, siswa berisiko salah menafsirkan isi konten tersebut.

Dengan mengenali tantangan-tantangan ini, maka penting bagi berbagai pihak untuk memastikan bahwa konsumsi konten Islami dapat diarahkan secara bijak, agar nilai-nilai positif yang disampaikan benar-benar berdampak terhadap perilaku dan semangat belajar siswa.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar, karena motivasi merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi tingkat keberhasilan individu dalam menjalani proses pendidikan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan dorongan internal yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mempertahankan keberlanjutan proses pembelajaran, serta memberikan arah terhadap aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan (Sardiman, 2018). Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik akan memiliki dorongan untuk belajar secara aktif, menunjukkan ketekunan yang tinggi, serta mampu bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Maslow (2020), Motivasi pada diri manusia terbentuk melalui berbagai tingkatan kebutuhan, yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan diri, hingga kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, dorongan untuk belajar merupakan bagian penting dari pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri dan aktualisasi potensi pribadi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berupaya menampilkan kemampuan terbaiknya, meraih prestasi akademik, serta memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial di sekitarnya.

McClelland (2019) dalam teorinya tentang kebutuhan berprestasi (Need for Achievement) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kecenderungan

untuk menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, berusaha maksimal, dan bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh. Dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang memiliki semangat belajar tinggi, aktif mencari sumber-sumber belajar, serta berupaya mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Motivasi belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, kemampuan, dan tujuan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain lingkungan keluarga, kondisi sekolah, interaksi dengan teman sebaya, serta pengaruh media sosial (Hamalik, 2021). Di era digital saat ini, berbagai platform media sosial dan konten digital dapat menjadi sumber motivasi sekaligus distraksi bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kontrol serta pemanfaatan konten digital yang bersifat positif, termasuk konten Islami, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah pendorong internal yang memengaruhi semangat dan upaya individu dalam mencapai sasaran pendidikan. Motivasi memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana siswa berhasil memahami dan menguasai materi pelajaran. Menurut (Rambe, 2022) Motivasi belajar dapat dipahami sebagai sebuah proses yang terjadi di dalam diri individu yang memicu, mengarahkan, dan menjaga konsistensi perilaku belajar seseorang. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai elemen yang mendorong individu untuk terus berjuang dan bertahan dalam aktivitas belajar.

Secara umum, motivasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dorongan internal dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk memahami materi pelajaran secara mendalam, serta kepuasan pribadi yang diperoleh melalui proses belajar itu sendiri. Menurut (Legault, 2020), Individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap proses

pembelajarannya serta menampilkan keterlibatan yang lebih mendalam dalam kegiatan belajar. Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada matematika akan dengan senang hati mengerjakan soal-soal sulit tanpa perlu dorongan dari luar.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan, dorongan dari orang tua, atau lingkungan yang mendukung proses belajar. Menurut (Rochani, 2023) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berupa insentif dalam bentuk pujian, hadiah, atau ancaman hukuman yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. seorang pelajar yang berusaha keras demi mencapai nilai yang tinggi atau mendapatkan pengakuan dari pengajarnya termasuk dalam jenis motivasi ekstrinsik.

Meskipun motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan semangat belajar siswa, penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik lebih efektif dalam mendukung hasil belajar yang optimal (Wibawa Dkk., 2022). Oleh karena itu, pendidik perlu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kedua jenis motivasi tersebut, sehingga peserta didik dapat memiliki dorongan belajar yang optimal dalam upaya mencapai keberhasilan dan prestasi akademik.

2. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis utama yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini memiliki karakteristik dan pengaruh yang berbeda terhadap proses dan hasil belajar.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang, tanpa adanya pengaruh eksternal. Siswa dengan motivasi intrinsik belajar karena memang memiliki ketertarikan, rasa ingin tahu, atau keinginan pribadi untuk

memahami sesuatu. Menurut (Ena & Djami, 2021) motivasi intrinsik berkaitan erat dengan kepuasan pribadi, rasa senang dalam belajar, dan komitmen terhadap tujuan belajar yang bersifat internal. Contohnya adalah siswa yang belajar karena ingin mengembangkan kemampuan diri, merasa tertantang dengan materi, atau memiliki minat mendalam terhadap suatu bidang studi.

Motivasi intrinsik dianggap lebih kuat dan tahan lama karena tidak bergantung pada faktor luar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih kreatif, dan menikmati proses belajar meskipun tidak ada hadiah atau hukuman.

b. Motivasi ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi yang berasal dari dalam diri, motivasi ekstrinsik muncul akibat adanya pengaruh atau rangsangan dari lingkungan eksternal individu. Dorongan ini bisa berupa pujian, nilai tinggi, hadiah, bahkan tekanan atau hukuman. Motivasi ekstrinsik seringkali muncul ketika siswa mengejar suatu hasil tertentu yang bersifat eksternal, seperti keinginan untuk mendapatkan penghargaan dari guru atau menghindari teguran dari orang tua (Legault, 2020).

Meskipun sering kali dinilai tidak seideal motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik tetap memainkan peranan yang signifikan, terutama dalam mendorong siswa yang belum memiliki minat belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Strategi pembelajaran yang tepat dapat mengubah motivasi ekstrinsik menjadi intrinsik seiring waktu.

Keduanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak harus saling dipertentangkan, tetapi dapat saling melengkapi. Para pendidik diharapkan dapat mengenali kebutuhan siswa serta menciptakan suasana belajar yang mendukung kedua bentuk motivasi ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut (Haerani Dkk., 2025), Berbagai elemen berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Elemen-elemen ini memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat berhasil dalam menghadapi tantangan di bidang akademik.

Faktor internal mencakup aspek-aspek psikologis dan kognitif siswa, seperti minat, bakat, kepercayaan diri, dan tujuan akademik. (Sarbaitinil Dkk., 2024) menekankan bahwa minat yang kuat dalam suatu bidang studi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan membuat mereka lebih gigih dalam belajar. Selain itu, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih berani dalam menghadapi tantangan akademik dan tidak cepat putus asa saat menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, membangun kepercayaan diri siswa melalui umpan balik yang positif dan pengalaman belajar yang menyenangkan sangatlah penting.

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, metode pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. Menurut (Annauval & Ghofur 2021) lingkungan keluarga yang suportif dan memiliki budaya belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa. Dukungan orang tua dalam bentuk bimbingan belajar di rumah, pemberian fasilitas belajar, serta dorongan emosional memiliki peran besar dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran.

Selain itu, peran guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Handrianto, 2024), pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, diskusi

interaktif, dan penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan video edukatif, gamifikasi, dan platform pembelajaran daring dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dibandingkan dengan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Dengan mengenali berbagai faktor ini, pendidik dan orang tua dapat melakukan tindakan yang lebih efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sinergi antara faktor internal dan eksternal yang mendukung dapat membentuk suasana belajar yang optimal serta mendorong siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

4. Strategi meningkatkan motivasi belajar

Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif ialah penerapan metode pembelajaran yang bersifat interaktif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut (Koryati Dkk., 2020), pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan partisipasi siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sebagai contoh, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik serta berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemberian penghargaan atau apresiasi juga dapat menjadi faktor yang mendorong motivasi belajar siswa. Menurut (Febianti, 2018), penghargaan dalam bentuk pujian, sertifikat, atau insentif lain dapat memperkuat perilaku positif dalam belajar. Namun, penting untuk memastikan bahwa penghargaan diberikan secara proporsional dan tidak menggantikan motivasi intrinsik siswa. Penghargaan yang berlebihan tanpa mempertimbangkan

usaha siswa justru dapat menurunkan motivasi belajar dalam jangka panjang.

Penciptaan suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Menurut (Habsy Dkk., 2023), Lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti kelas yang nyaman, interaksi yang harmonis antara pengajar dan murid, serta atmosfer yang mendukung, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar. Misalnya, seorang guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendorong terjadinya diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut (Permana Dkk., 2024), teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui alat digital seperti video interaktif, simulasi, dan permainan edukatif. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, siswa dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang lebih kuat. Menggabungkan metode pembelajaran yang menarik, penghargaan yang tepat, serta lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

5. Indikator motivasi belajar

Motivasi memiliki kekuatan yang berbeda-beda dalam setiap individu siswa. Terdapat motivasi yang kuat dapat mempengaruhi motivasi yang lain. Dan motivasi yang kuat juga

bias melemah dengan adanya pengaruh motivasi yang lebih kuat. Sedangkan motivasi yang sangat lemah hamper tidak terdapat pengaruh terhadap tindakan seseorang. Untuk, itu motivasi yang kuat merupakan motivasi yang menjadi faktor utama berpengaruh terhadap tindakan seseorang.

Dalam memahami seberapa kuat motivasi belajar siswa, dapat terlihat dari beberapa indikator menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Adanya semangat dalam belajar
- b. Adanya ketekunan untuk belajar
- c. Adanya keteguhan untuk tetap belajar

Mengenai indikator-indikator motivasi belajar, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Purwanto. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan terkait minat. Sedangkan faktor eksternal mencakup suasana sekitar yang terkait suasana sosial dan suatu alat penunjang seperti kurikulum, program pelajaran, sarana dan prasarana, guru, administrasi dan manajemen.

E. Siswa

1. Pengertian siswa

Siswa merupakan individu yang terdaftar di sebuah institusi pendidikan formal untuk menjalani proses pembelajaran demi mengembangkan potensi diri mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa didefinisikan sebagai anak (individu yang sedang menempuh pendidikan di sekolah). Dalam konteks pendidikan, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama yang aktif dalam proses belajar. Mereka memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, interaksi sosial, serta dalam menghadapi tantangan di era digital.

Siswa merupakan individu yang sedang berada dalam tahap perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual, yang memerlukan bimbingan, pembelajaran, dan pendidikan agar mampu berkembang secara optimal. Menurut Santrock (2020), masa remaja adalah periode transisi yang penuh tantangan, di mana individu mulai mencari identitas diri, mengalami perubahan emosi, serta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik. Dalam konteks pendidikan formal, siswa memiliki peran sebagai subjek didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Di era teknologi informasi saat ini, karakteristik siswa mengalami pergeseran dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut Putra (2021), siswa generasi digital atau digital native lebih responsif terhadap teknologi, media sosial, dan konten daring sebagai sumber belajar maupun hiburan. Hal ini tentu berdampak pada pola perilaku belajar, pola komunikasi, hingga minat terhadap berbagai jenis konten yang tersedia di media digital. Oleh karena itu, guru dan orang tua dituntut untuk lebih bijak dalam mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan media digital secara positif, termasuk dalam mengakses konten Islami yang dapat memberikan nilai tambah spiritual dan motivasi dalam belajar.

Selain itu, siswa memiliki berbagai kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi agar dapat mencapai prestasi akademik yang optimal. Menurut Maslow (2020), Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan mendapatkan pengakuan merupakan salah satu faktor pendorong utama bagi siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, serta mencari informasi yang relevan dengan pelajaran atau hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas diri mereka. Dalam konteks ini, peran konten Islami di media sosial dapat

berfungsi sebagai salah satu sarana yang memberikan dorongan positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam sistem pendidikan, siswa dianggap sebagai komponen masukan yang diproses melalui berbagai metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (M Aldi, 2023) mendefinisikan peserta didik sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan yang diproses untuk menjadi manusia berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, siswa memiliki tanggung jawab untuk aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Menurut (Nurfirdaus & Sutisna, 2021) siswa juga berperan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah, yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Interaksi dengan teman sebaya dan guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Peran aktif siswa dalam kegiatan akademik dan sosial di sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri mereka.

Dalam zaman digital saat ini, para siswa menghadapi tantangan baru seperti dampak media sosial dan teknologi informasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan menghindari efek negatif yang mungkin timbul. Pendidikan yang komprehensif perlu mencakup peningkatan kemampuan digital bagi para siswa agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

2. Perkembangan siswa dalam konteks pendidikan

Perkembangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Putri Dkk., 2024). Faktor internal mencakup kecerdasan, minat, dan motivasi belajar. Kecerdasan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi, sedangkan minat dan motivasi belajar berperan penting

dalam menentukan tingkat keterlibatan dan usaha siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Hakim & Mustafa, 2023), siswa melalui tahap-tahap perkembangan yang mempengaruhi cara mereka berpikir dan memahami dunia.

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, serta sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah. Lingkungan keluarga yang positif dan terbuka dapat memperkuat motivasi serta pencapaian akademis siswa. Selain itu, dukungan dari rekan-rekan sebaya juga memiliki peranan penting dalam proses belajar, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial siswa. Sebuah sistem pendidikan yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mendukung pertumbuhan mereka secara maksimal.

Perkembangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan fisik dan mental, serta ketersediaan sumber daya pendidikan yang cukup. Kesehatan fisik yang optimal membantu siswa untuk berkonsentrasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar (Pratama & Zaimah, 2024). Kesehatan mental yang stabil juga penting untuk mengatasi stres dan tantangan yang dihadapi selama proses pendidikan. Akses terhadap sumber daya pendidikan seperti buku, teknologi, dan fasilitas lainnya dapat mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Sangat krusial untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan inklusif menjadi sangat penting agar semua siswa dapat tumbuh sesuai dengan potensi mereka. Para pendidik harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan memberikan bantuan yang sesuai untuk mendukung perkembangan mereka.

3. Tantangan dan solusi dalam perkembangan siswa

Siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar, seperti tekanan akademik, pengaruh media sosial, serta kurangnya motivasi. Tekanan akademik dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada siswa, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik mereka (Chellamuthu & Subramanian, 2017). Pengaruh media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran dan mempengaruhi kualitas interaksi sosial mereka. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dari guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan siswa. Memberikan bimbingan akademik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu mereka mengatasi tekanan akademik dan meningkatkan pemahaman materi. Menurut (Dalimunthe Dkk., 2024) Membangun suasana belajar yang konstruktif dan mendukung dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mengajarkan kemampuan pengelolaan waktu dan metode relaksasi dapat membantu siswa dalam mengatasi tekanan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut (Mati Dkk., 2016) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan mereka sangatlah penting. Keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi mereka dalam belajar. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan berkolaborasi dalam tim juga dapat memperbaiki keterampilan sosial dan emosional mereka.

Pendidikan karakter berperan penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, para siswa dapat mengembangkan sikap yang positif serta ketahanan dalam

menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari demi mencapai hasil yang maksimal.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan dan sebagai bahan perbandingan. Terdapat beberapa riset yang terdahulu terkait dengan pengaruh penggunaan konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2019 dan 2020” (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pemanfaatan Instagram dan motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, diperoleh angka sebesar 97%. Ini menunjukkan bahwa kontribusi media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2019 dan 2020 mencapai 97%, sementara 3% dari hasil belajar peserta dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Salsabila tentang “Pengaruh penggunaan Tik Tok terhadap perilaku belajar (studi kasus pada satu kelompok kecil peserta didik di SMAN 1 Indrapuri)” (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Tik tok terhadap perilaku belajar pada satu kelompok peserta didik SMAN 1 Indrapuri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peserta didik menjadikan aplikasi TikTok sebagai media hiburan sehingga mereka sering menunda waktu belajar karena sering menggunakan aplikasi TikTok. (2) Peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi dengan menonton konten edukasi yang dapat membantu peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan. (3)

Aplikasi TikTok yang menampilkan konten yang tidak bermanfaat dapat menjadikan peserta didik kurang optimal menggunakan waktu belajarnya serta memberikan perubahan tingkah laku bagi peserta didik.

3. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Jasmiati tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD. Hasil analisis menggunakan korelasi product moment menunjukkan nilai r sebesar 0,531, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong "cukup". Kontribusi media pembelajaran terhadap motivasi belajar tercatat sebesar 28,19%. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 28,19%, sedangkan 71,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Amsul tentang “Efektifitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Makassar” (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 9 Makassar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI mencakup ceramah, hafalan, simulasi, tanya jawab, pembelajaran kelompok, baca tulis Al-Qur'an, tugas, serta pembelajaran aktif kreatif dengan nuansa islami (PAKMI). Mengingat karakter siswa yang berbeda antara jurusan IPA dan IPS, pengelolaan metode yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. 2) Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA

Negeri 9 Makassar tergolong baik; dari segi pemahaman teori, siswa sudah cukup memadai, namun dalam praktik masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. 3) Efektivitas metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Makassar menunjukkan bahwa dengan durasi 3 jam per pertemuan, pembelajaran sudah dianggap efektif. Namun, terkait dengan penggunaan metode dan motivasi siswa, masih terdapat kekurangan seperti kurangnya semangat, perhatian, dan fokus siswa pada pelajaran PAI pada waktu-waktu tertentu. Hal ini tampak dari penerapan teori yang belum optimal dalam praktik. Di sisi lain, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru PAI memberikan dorongan, pembinaan, dan pemahaman, serta inisiatif dari pimpinan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran agama di luar kelas. Sekolah tersebut juga menerapkan syiar agama melalui organisasi Ikramul (Ikatan Remaja Masjid Nurul Ilmi), shalat berjamaah di sekolah, dan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Jumat di masjid.

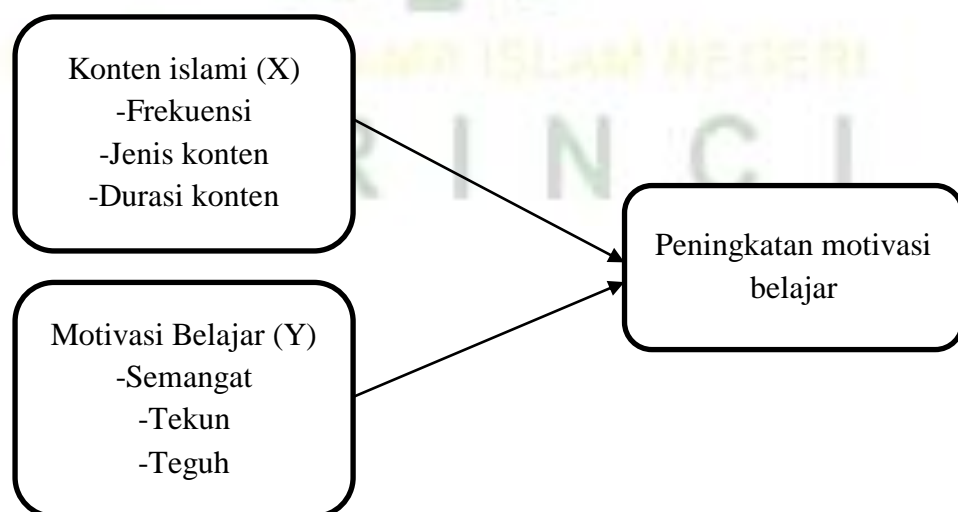
5. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Fatih Qolbi Abdil Matin & Triono Ali Mustofa tentang “Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Keagamaan Islam di Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi akses konten keagamaan Islam terhadap hasil belajar siswa di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa frekuensi akses konten keagamaan Islam melalui platform media sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,139 yang lebih tinggi daripada probabilitas 0,05. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh sebesar 1,487 juga lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yang bernilai 1,976, sehingga hipotesis nol dapat diterima. Presentase pengaruh frekuensi akses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap

hasil belajar pendidikan agama Islam hanya mencapai 1,5%, sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Intensitas siswa dalam mengakses konten keagamaan di media sosial termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase mencapai 72%.

Dari penelitian terdahulu diatas adapun persamaan dan perbedaan dengan judul yang penulis teliti yaitu persamaannya sama-sama terletak pada fokus topik yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap aspek pendidikan. Semua penelitian terdahulu juga mengeksplorasi bagaimana konsumsi konten, baik yang berbentuk video ceramah atau materi lainnya, mempengaruhi aspek penting dalam pendidikan, seperti motivasi belajar dan perilaku belajar siswa. Perbedaannya penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji konten islami seperti Tik Tok dan Instagram, bukan sekedar penggunaan media sosial terhadap pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi belajar.

G. Kerangka Konseptual

Pada studi penelitian ini penulis mencoba menjelaskan pengaruh penggunaan konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kerinci. Untuk lebih jelasnya rangkaian penelitian dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual gambar 2.1 menunjukkan bahwa variabel penggunaan konten islami (X) memiliki beberapa indikator yaitu frekuensi, jenis konten, dan durasi konten yang ditonton oleh siswa. Variabel ini diasumsikan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y) yang diukur melalui indikator semangat, tekun, dan keteguhan siswa dalam belajar.

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap pernyataan masalah asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat pengaruh penggunaan konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) = Terdapat pengaruh penggunaan konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

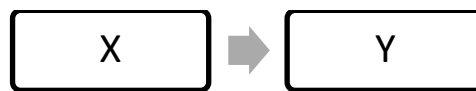
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menilai pengaruh konsumsi konten Islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Metode kuantitatif merupakan suatu cara penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dan statistik (Fadilla, 2023). Metode ini diterapkan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara yang objektif dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, konsumsi konten Islami diukur sebagai variabel independen, yang mencakup aspek seperti jenis konten yang diakses, frekuensi konsumsi, serta persepsi siswa terhadap dampak konten tersebut terhadap kehidupan mereka. Sedangkan motivasi belajar siswa dijadikan sebagai variabel dependen, yang mencakup tingkat dorongan siswa untuk belajar, terutama terkait dengan prestasi akademik. Dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif, studi ini akan menghasilkan data yang lebih terukur dan dapat dianalisis melalui teknik statistik, sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar.

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel independen (bebas) yang berkaitan dengan konsumsi konten islami dan variabel dependen (terikat) yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kerinci. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif akan diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis data secara sistematis yang diperoleh melalui kuesioner, dan hasilnya akan dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan.

B. Desain Penelitian

Pada prinsip, penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif, karena mengkaji dua variabel yaitu

penggunaan konten islami sebagai variabel independen (variabel bebas) dan motivasi siswa SMAN 4 Kerinci sebagai variabel dependen (variabel terikat). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Penggunaan konten islami

Y = Motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi adalah siswa SMA Negeri 4 Kerinci Jurusan MIPA kelas XI yang berjumlah 132. Populasi ini hanya mencakup siswa jurusan MIPA dari kelas XI lokal (A, B, C, dan D) yang memiliki akses ke media sosial dan mengonsumsi berbagai jenis konten, termasuk konten Islami. Adapun jumlah total dari masing-masing kelas yaitu: Kelas A 31 siswa, kelas B 34 siswa, kelas C 35 siswa, dan kelas D 32. Populasi ini dipilih karena relevansi dengan tujuan penelitian, yang ingin melihat pengaruh konten Islami terhadap motivasi belajar siswa.

b. Sample penelitian

Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam hal ini peneliti memilih siswa yang memiliki akses terhadap media digital dan berpotensi atau pernah mengonsumsi konten islami, yang dibuktikan melalui pernyataan dalam angket penelitian. Teknik ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, serta memungkinkan

peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan terhadap variabel yang diteliti.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa, yang dianggap telah memenuhi kriteria tersebut. Pemilihan jumlah ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan penelitian, serta mempertimbangkan kecukupan data untuk dianalisis secara kuantitatif.

D. Variable penelitian

Variabel penelitian adalah atribut yang diteliti. Adapun yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain dan berperan sebagai pengaruh. Dalam konteks ini, variabel bebas yang dimaksud adalah penggunaan konten yang bernuansa islami..
2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi konsekuensi dari adanya variabel bebas. Dalam konteks ini, variabel terikat yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kerinci.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Dokumentasi. Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data yang terkait dengan suatu item pernyataan, tabulasi data, surat, gambar/foto, dan lain-lain. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi terdapat keunggulannya dibanding dengan pengumpulan data yang lain.
2. Kuesioner (angket). Penggunaan kuesioner (*questionnaire*) atau angket dalam proses mengumpulkan data dapat memahami seseorang dengan cara pemberian suatu pernyataan terkait aspek kepribadiannya. Dengan kuesioner juga dapat memperoleh berbagai data dengan penggunaan waktu yang singkat.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sukardi menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diperoleh pada setiap jawaban responden untuk riset. Untuk itu, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Angket adalah selengkap pertanyaan atau pernyataan yang memuat keterkaitan bagian karakter seseorang.
- b. Responden harus menjawab angket.
- c. Mengumpulkan data terkait informasi yang diperoleh pada setiap jawaban responden untuk riset.
- d. Responden merupakan seseorang yang mengisi kuesioner

Berdasarkan skala Likert angket dikategorikan lima kategori dengan beberapa item pernyataan. Skala tersebut digunakan dalam pemberian skor item pernyataan. Pada penelitian ini, peristiwa umum ditentukan secara khusus oleh pengamat, yang kemudian dipilih menjadi variabel penelitian. Dengan penggunaan skala Likert dalam pengukuran pandangan, pemikiran, dan tanggapan individu siswa atau sekumpulan siswa.

Table 3.1 Pemberian skor pada pilihan jawaban pengaruh penggunaan konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci

No	Jawaban Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Neutral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data angket yang baik perlu diuji coba untuk memastikan validitas dan Reliabilitasnya. Peneliti menggunakan alat SPSS (*Statistica Product Service Solution*) untuk membantu menguji validitas dan reliabilitasnya. Adapun kisi-kisi angket berkenaan dengan penggunaan konten islami dan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

Table 3.2 Kisi-kisi instrument variable X

No	Indikator	Sub indikator	No pernyataan	Jumlah
1	Frekuensi penggunaan konten islami	Berapa kali nonton video islami di medsos	1,2,3	3
2	Jenis konten islami yang diakses	Ceramah, motivasi islami, kajian islami	4,5,6	3
3	Durasi penggunaan konten islami	Lama waktu yang dihabiskan tiap hari	7,8,9,10	4
Total			1-10	10

Table 3.3 Kisi-kisi instrument variable Y

No	Indikator	Sub indikator	No pernyataan	Jumlah
1	Semangat belajar	Antusias, semangat belajar	11,12,13	3
2	Ketekunan belajar	Tidak mudah menyerah, mengerjakan tugas tepat waktu	14,15,16	3

3	Tekad dan target belajar	Target prestasi, disiplin belajar	17,18,19,20	4
	Total		11-20	10

a. Uji validitas

Validitas merujuk pada tingkat kemampuan suatu instrumen atau alat ukur untuk secara tepat dan akurat mengukur hal yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas mencerminkan keakuratan dan keabsahan suatu alat ukur dalam menggambarkan konsep atau variabel yang sedang diteliti.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS (*Statistical Product Service solution*) versi 20.

Kriteria dalam pengujian Uji validitas yaitu:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak invalid (Adnyana, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berarti “konsisten sehingga dapat dipercaya.” Reliabilitas berfungsi sebagai instrumen untuk menilai sebuah kuesioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika respons individu terhadap pernyataan yang diberikan bersifat konsisten atau stabil seiring berjalannya waktu.(Sanaky Dkk., 2021). Reliabilitas instrumen berarti bahwa instrumen tersebut berkualitas baik dan dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena instrumen itu menunjukkan konsistensi dalam memberikan hasil pengukuran yang akurat.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner adalah dengan menggunakan sebuah aplikasi di komputer yaitu SPSS (*Statistical Product Service solution*).

Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, analisis data dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian atau memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam pendekatan studi yang metodis dan obyektif ini. Pengolahan data mentah, analisis data, dan interpretasi hasil adalah langkah-langkah dalam analisis data kuantitatif.

Tahapan analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan meliputi:

1. Pengumpulan informasi

Informasi kuantitatif dikumpulkan melalui tes, survei, kuesioner, dan observasi sistematis. Untuk mempermudah analisis, data ini biasanya dimasukkan ke dalam program statistik seperti SPSS, Microsoft Excel, atau yang lainnya. Sebagai contoh, hasil dari penilaian pengaruh konsumsi konten islami terhadap peningkatan motivasi belajar adalah salah satu data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

2. Tabulasi data

Proses pengorganisasian data mentah yang diperoleh untuk mempermudah analisis dikenal sebagai tabulasi data. Melalui prosedur validasi dan verifikasi, data diperiksa keakuratannya untuk memastikan tidak ada informasi yang hilang, salah dimasukkan, atau tidak relevan. Untuk membantu pemahaman, data kemudian disusun ke dalam tabel, histogram, atau grafik. Informasi

yang dikumpulkan dari survei dan nilai siswa disusun dalam tabel dengan kolom dan baris yang ditetapkan untuk setiap variabel.

3. Statistik karakteristik

Perhitungan persentase, histogram, grafik, rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan distribusi frekuensi adalah contoh statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan ringkasan data. Sebelum melakukan penelitian yang lebih menyeluruh, analisis ini membantu dalam memahami fitur-fitur sampel dan data secara keseluruhan.

4. Analisis temuan

Temuan analisis statistik dianalisis untuk menguji hipotesis atau memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Peneliti memastikan bahwa hasilnya didukung oleh fakta-fakta yang akurat dan dapat dipercaya. Jika ditemukan bahwa pengaruh penggunaan konten islami dan peningkatan motivasi belajar berkorelasi secara signifikan maka H_a diterima dan sebaliknya.

5. Pelaporan hasil

Untuk membantu pemahaman pembaca, hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau histogram. Narasi yang menjelaskan angka-angka dalam konteks penelitian disertakan pada setiap hasil. Temuan-temuan kunci harus dinyatakan dengan jelas, lugas, dan obyektif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Penggunaan Konten Islami di SMAN 4 Kerinci

Siswa-siswi di SMAN 4 Kerinci menggunakan platform digital dan media sosial dengan berbagai cara. Siapapun dapat dengan mudah mengakses berbagai konten di era elektronik modern, termasuk konten Islami yang menghibur, inspiratif, dan mendidik. Siswa biasanya mengonsumsi informasi Islam dalam bentuk ceramah singkat, video pembelajaran, ucapan inspiratif, dan pesan dengan bimbingan Islam yang beredar di platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok.

Konsumsi konten Islami dalam penelitian ini mengacu pada akses reguler siswa ke, melihat, atau membaca konten Islami melalui media sosial atau media digital lainnya, sedangkan motivasi belajar dinilai dengan menggunakan faktor-faktor seperti kegembiraan terhadap pelajaran, ketekunan dalam belajar, dan dorongan untuk sukses.

Adapun data tentang Penggunaan Konten Islami akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 4.1
Tabulasi Data Kuesioner Penggunaan Konten Islami

No	Skor Item Untuk Butir Pernyataan Konsumsi Konten Islami										Total X
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	5	3	5	3	3	3	5	4	5	5	41
2	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	36
3	2	3	4	2	1	3	3	5	5	5	33
4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	34
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	29
6	4	2	4	4	4	5	5	2	3	2	35
7	4	2	4	5	4	4	2	3	2	3	33
8	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5	42
9	2	4	4	3	3	4	5	4	4	2	35
10	5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	30

11	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
12	5	4	4	4	3	2	3	5	3	5	38
13	4	5	4	4	4	3	2	5	5	4	40
14	5	5	2	4	5	5	4	3	5	3	41
15	5	5	4	1	3	3	2	3	3	3	32
16	5	5	5	2	3	3	3	3	5	4	38
17	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47
18	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46
19	4	5	4	2	3	5	4	5	5	3	40
20	5	4	5	2	5	4	5	5	5	3	43
21	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	44
22	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46
23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
24	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	42
25	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
26	5	5	5	2	3	5	4	5	4	5	43
27	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	46
28	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44
29	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
30	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	46
31	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	47
32	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	45
33	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	46

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dari total variabel X yaitu Konsumsi Konten Islami di atas melalui SPSS V.20, yaitu sebagai berikut:

Table 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Konten Islami

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		41,06
Median		42,00
Mode		46
Std. Deviation		5,841
Skewness		-,540
Std. Error of Skewness		,409
Kurtosis		-,902
Std. Error of Kurtosis		,798

Range	20
Minimum	29
Maximum	49

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel konsumsi konten islami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

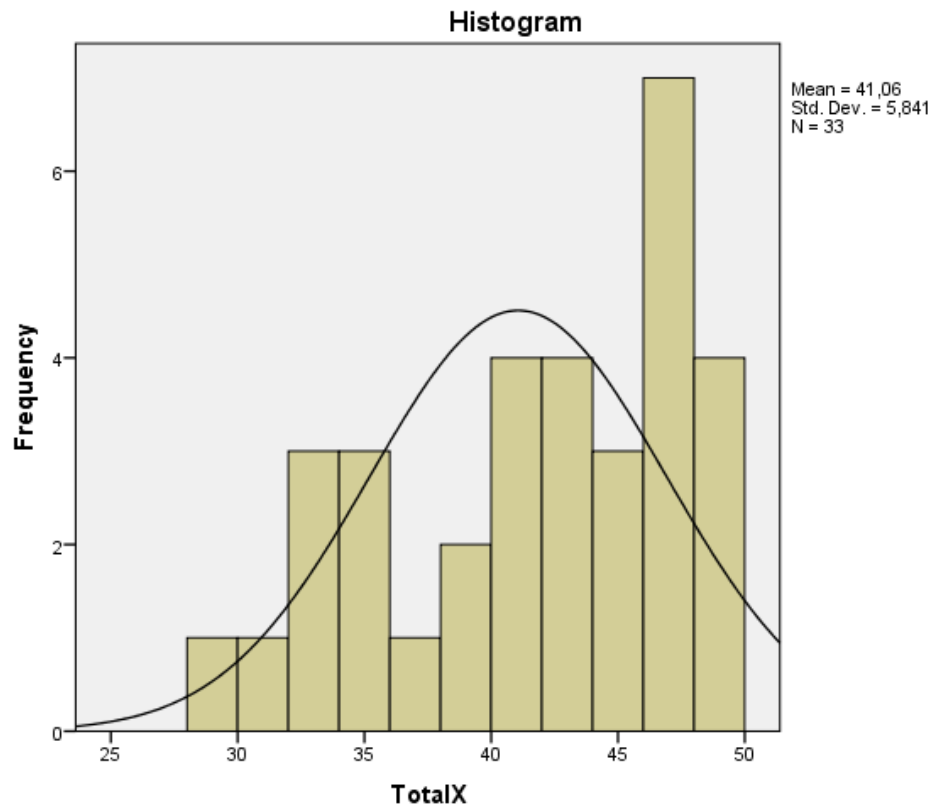
Table 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	3,0	3,0	3,0
	30	1	3,0	3,0	6,1
	32	1	3,0	3,0	9,1
	33	2	6,1	6,1	15,2
	34	1	3,0	3,0	18,2
	35	2	6,1	6,1	24,2
	36	1	3,0	3,0	27,3
	38	2	6,1	6,1	33,3
	40	2	6,1	6,1	39,4
	41	2	6,1	6,1	45,5
	42	2	6,1	6,1	51,5
	43	2	6,1	6,1	57,6
	44	2	6,1	6,1	63,6
	45	1	3,0	3,0	66,7
	46	5	15,2	15,2	81,8
	47	2	6,1	6,1	87,9
	48	3	9,1	9,1	97,0
49	1	3,0	3,0	100,0	
	Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Adapun diagram variabel konsumsi konten islami dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata penggunaan konten Islami adalah 41,06, menurut temuan analisis deskriptif dari faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan konten Islami yang dikumpulkan dari 33 responden. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya menggunakan konten Islami dalam jumlah yang baik.

Nilai rata-rata penggunaan materi keislaman adalah 42.00, yang berarti bahwa 50% siswa menggunakan kurang dari 42 dan 50% menggunakan lebih dari 42. Nilai yang paling sering muncul dalam data adalah 46, seperti yang ditunjukkan oleh nilai modus yang diperoleh sebesar 46.

Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 5,841 menunjukkan bahwa data tentang asupan konten Islami bervariasi atau menyebar di sekitar nilai rata-rata dengan cara yang sederhana, dengan sebagian besar data berada di antara 35,22 dan 46,90 (± 1 standar deviasi dari rata-rata).

Distribusi data penggunaan konten Islami dikategorikan sedikit negatif atau condong ke kiri jika dinilai dari sisi nilai skewness sebesar -0,540. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan mereka yang memiliki nilai yang lebih rendah, mayoritas responden memiliki nilai yang relatif tinggi dalam menggunakan konten Islami. Distribusi data lebih tersebar merata dan tidak terpusat pada satu nilai, seperti yang ditunjukkan oleh nilai kurtosis sebesar -0,902, yang juga menunjukkan bahwa bentuk distribusi data lebih platikurtik atau lebih rata daripada distribusi normal.

Penggunaan konten Islami dapat berkisar antara 20 hingga 29, dengan 29 sebagai nilai terendah.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci

Penyebaran kuesioner dengan 10 item pernyataan disebarakan kepada 33 responden untuk mendapatkan informasi tentang tingkat motivasi belajar siswa. Setelah diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 20 dapat diketahui melalui tabel berikut:

Table 4.4

Hasil uji deskriptif motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		39,94
Std. Error of Mean		,947
Median		41,00
Mode		41 ^a
Std. Deviation		5,443
Skewness		-,287
Std. Error of Skewness		,409
Kurtosis		-,902
Std. Error of Kurtosis		,798
Range		21
Minimum		28
Maximum		49

Sum	1318
-----	------

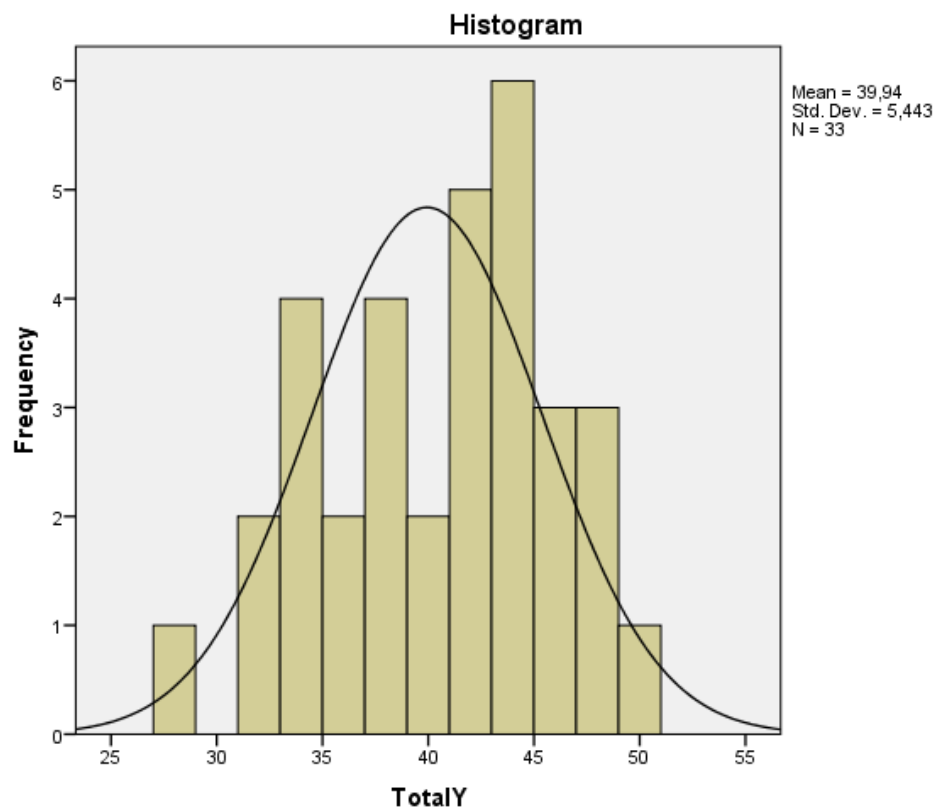
Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.5
Distribusi frekuensi variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	1	3,0	3,0	3,0
32	2	6,1	6,1	9,1
33	2	6,1	6,1	15,2
34	2	6,1	6,1	21,2
35	2	6,1	6,1	27,3
37	4	12,1	12,1	39,4
39	1	3,0	3,0	42,4
40	1	3,0	3,0	45,5
Valid 41	5	15,2	15,2	60,6
43	1	3,0	3,0	63,6
44	5	15,2	15,2	78,8
45	1	3,0	3,0	81,8
46	2	6,1	6,1	87,9
47	3	9,1	9,1	97,0
49	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Adapun diagram variabel motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Berdasarkan data diatas untuk menentukan kategori dari skor motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci menggunakan kriteria kategori dari arikunto (2006) sebagai berikut:

Table 4.6

Kriteria Skor

Persentase	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
61-80	Cukup Baik
55-60	Kurang Baik
0-54	Tidak Baik

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Skor variabel motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci adalah 1318. Sementara itu, skor motivasi belajar adalah : $5 \times 10 \times 33 = 1650$ (5 =

skor tertinggi tiap item, 10 = jumlah item instrument, dan 33 = jumlah responden). Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci yang ditampilkan adalah $1318 : 1650 = 0,798$ atau 79,8% dari kategori yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci dalam kategori cukup baik.

3. Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kerinci

Sebelum menganalisis data dari angket penelitian, ada beberapa pengujian yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Instrumen Penelitian (Keabsahan Data)

1) Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,005 yang melibatkan 33 responden. Adapun nilai r tabelnya adalah 0,344 yang akan diuji terhadap instrumen yang di peroleh dari 33 responden dengan signifikansi 5%. Hasil uji validitas dalam penelitian ini akan dicantumkan pada tabel di bawah ini:

Table 4.7

Hasil Uji Validitas Item Variabel

Variable	Item Instrument	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
Penggunaan Konten Islami (X)	X1	0,542	0,344	Valid
	X2	0,550	0,344	Valid
	X3	0,667	0,344	Valid
	X4	0,545	0,344	Valid
	X5	0,679	0,344	Valid
	X6	0,564	0,344	Valid
	X7	0,654	0,344	Valid
	X8	0,615	0,344	Valid
	X9	0,628	0,344	Valid

	10	0,575	0,344	Valid
--	----	-------	-------	-------

Variabel	Item Instrument	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci (Y)	Y1	0,637	0,344	Valid
	Y2	0,586	0,344	Valid
	Y3	0,620	0,344	Valid
	Y4	0,541	0,344	Valid
	Y5	0,531	0,344	Valid
	Y6	0,548	0,344	Valid
	Y7	0,553	0,344	Valid
	Y8	0,537	0,344	Valid
	Y9	0,512	0,344	Valid
	Y10	0,565	0,344	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai penentuan seluruh variabel penggunaan konten islami dan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci lebih besar dibandingkan dengan r tabel, maka semua instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Table 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variable	Cronbach's Alpha	Ket.
Penggunaan Konten Islami	0,799	Reliable
Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci	0,757	Reliable

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, data yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel penggunaan konten islami sebesar 0,799 sedangkan, motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci sebesar 0,757. Kedua variabel tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dari keseluruhan variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk dikarenakan sampel penelitiannya kurang dari 50 responden. Inferensi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak, dengan cara memeriksa nilai signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik Shapiro-Wilk, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Table 4.9
Hasil Uji Normalitas
Shapiro-Wilk

Sampel	Variable	Shapiro-Wilk	Signifikansi	Ket
33	Independent (X)	0,141	0,05	Normal
	Dependent (Y)	0,313	0,05	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20 (Terlampir)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel Independen (X) sebesar 0,141 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan, variabel dependent (Y)

diperoleh sebesar 0,199 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4) Uji Linieritas

Dalam studi ini akan dilakukan pengujian linieritas, dengan tujuan untuk memahami bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Beberapa sumber menyebutkan bahwa uji linieritas adalah langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi linear sederhana..

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- a) Apabila nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ maka *tidak* terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Table 4.10

Hasil Uji Linearitas

Model Hubungan	Nilai Hitung Signifikansi	Taraf Signifikansi	Ket.
X dengan Y	0,398	0,05	Linear

Sumber : Hasil olah data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation From Linearity sebesar 0,398 lebih besar dari ($>$) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penggunaan konten islami (X) dengan variabel motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci (Y).

5) Analisis Regresi Sederhana

Setelah semua pengujian dilakukan diatas, data dari angket penelitian dapat dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan

analisis data dengan menggunakan SPSS V.20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Table 4.11

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized		Standardized
		B	Std.Error	Coefficients
1	(Constant)	39.822	6.938	
	Penggunaan konten islami	.003	.167	.003

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Berdasarkan output pada SPSS V.20, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39.822 + 0.003X$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai Constanta (a) adalah 39.822 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel X atau penggunaan konten islami, maka motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci sebesar 39.822.
- 2) Nilai koefisien regresi / b(X) sama dengan 0.003, artinya apabila variabel X atau penggunaan konten islami meningkat 1 % maka motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci meningkat sebesar 0,003.

6) Hasil Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis berdasarkan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS V.20:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai suatu variabel X terhadap naik turunnya nilai variabel Y. Perhitungan koefisien determinasinya dengan menggunakan SPSS V.20 sebagai berikut:

Table 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.003	.000	5.530
a. Predictors : (constant), Penggunaan konten islami			

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas terdapat R Square sekitar 0.003. Informasi ini menyatakan bahwa pengaruh penggunaan konten islami (X) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci adalah 0% atau bisa dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel X penggunaan konten islami dengan variabel Y motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada penelitian ini, perhitungan nilai t tabel menghasilkan angka 2.034. Hasil dari angka tersebut dimulai dari menghitung derajat bebas (df), yang dihitung jumlah sampel (n) dan jumlah variabel (k) yaitu $35-2 = 33$. Dalam konteks ini, mengacu pada jumlah sampel yang digunakan sebagai responden, dan k merujuk pada jumlah variabel yang digunakan. Semua perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 atau 5%.

Table 4.13
Hasil Uji T

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	39.822	6.938		5.739	.000
	Penggunaan konten islami	.003	.167	.003	.017	.986
a. Dependent Variable : Penggunaan konten islami						

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan t hitung menunjukkan angka 0.017, kurang dari nilai t tabel sebesar 2.034, dan tingkat signifikansi 0.986 lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci dengan penggunaan konten Islami. Oleh karena itu, hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar oleh penggunaan konten islami, ditolak.

Berdasarkan penelitian ini, akses atau penggunaan siswa terhadap konten Islami tidak selalu berdampak langsung pada motivasi mereka untuk belajar di kelas. Lingkungan sosial, lingkungan belajar di sekolah, dukungan keluarga, minat individu terhadap mata pelajaran, atau faktor internal siswa itu sendiri mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap motivasi siswa untuk belajar daripada variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil ini dapat menunjukkan bahwa tidak semua bentuk konten Islami yang ditemui siswa berkaitan atau berhubungan langsung dengan kegiatan akademik atau semangat belajar mereka.

Ada kemungkinan bahwa materi yang dicerna lebih untuk keyakinan agama pribadi atau hiburan daripada untuk tujuan akademis, disarankan agar penelitian di masa depan lebih fokus pada jenis dan kuantitas konten Islam yang dicerna serta variabel luar lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Jumlah partisipan dan ruang lingkup variabel yang dianalisis dalam studi ini juga merupakan batasan. Hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa di Kerinci atau daerah lain karena ukuran sampel yang terbatas. Oleh sebab itu, studi selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan karakteristik lain yang mendukung terkait motivasi belajar siswa, memiliki jumlah sampel yang lebih besar, serta mencakup area geografis yang lebih luas.

7) Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test

Untuk memperkuat hasil analisis di atas, dilakukan pula uji pre-test dan post-test guna melihat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (menonton konten Islami) pada kelas eksperimen, serta perbandingannya dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan

Table 4.14

Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

Kelompok	N	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Selisih (Δ)	Keterangan
Kelas Eksperimen	17	39,10	39,85	+0,75	Peningkatan tidak signifikan
Kelas Kontrol	16	38,90	39,20	+0,30	Peningkatan tidak

					signifikan
--	--	--	--	--	------------

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Table 4.15

Hasil Uji Paired Sample t-Test

Kelompok	t-Hitung	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0.183	0.857	Tidak signifikan
Kelas Kontrol	0.246	0.808	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh bahwa:

- a. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi ($0.857 > 0.05$) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menonton konten Islami
- b. Pada kelas kontrol, nilai signifikansi ($0.808 > 0.05$) juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan.

Hasil uji pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen, dari 39.06 pada saat pre-test menjadi 39.82 pada saat post-test. Sementara pada kelas kontrol, rata-rata nilai meningkat dari 38.88 menjadi 39.19. Peningkatan ini bersifat kecil dan relatif serupa pada kedua kelompok, yang berarti bahwa konten Islami belum memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil uji hipotesis (Tabel 4.13) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.986, jauh lebih besar daripada batas signifikansi 0.05. Nilai tersebut menandakan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Dengan kata lain, meskipun terdapat peningkatan kecil pada nilai rata-rata post-test kelas eksperimen, secara statistik peningkatan tersebut tidak disebabkan oleh penggunaan konten Islami semata, melainkan bisa dipengaruhi

oleh faktor lain. Namun, secara deskriptif, hasil ini tetap menunjukkan adanya kecenderungan positif. Kelas eksperimen yang terpapar konten Islami mengalami peningkatan rata-rata sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa konten Islami memiliki potensi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, terutama jika konten tersebut:

- a. Disajikan dengan cara yang menarik dan kreatif (misalnya dalam bentuk video pendek, animasi, atau konten interaktif).
- b. Dihubungkan secara langsung dengan materi pembelajaran di sekolah.
- c. Mengandung nilai-nilai motivasi seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan semangat menuntut ilmu.

Dengan demikian, walaupun hasil statistik menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan, secara praktis penelitian ini memberikan indikasi awal bahwa konten Islami tetap berpotensi menjadi media edukatif yang efektif jika dikembangkan dan diterapkan secara lebih terarah. Peningkatan yang kecil pada nilai post-test kelas eksperimen menjadi sinyal bahwa siswa merespons positif terhadap nilai-nilai Islami yang disampaikan melalui media digital, meskipun efeknya belum terlihat signifikan dalam waktu singkat

B. Pembahasan

1. Penggunaan konten islami di SMAN 4 Kerinci

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah cara orang untuk mendapatkan informasi keagamaan, termasuk di kalangan siswa. Media sosial kini menjadi saluran utama dalam menyebarkan berbagai jenis konten Islami, mulai dari ceramah, dakwah singkat, motivasi Islami, hingga pembelajaran secara daring (Rojak Dkk., 2021). Dalam studi yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa konten Islami yang ada di media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keagamaan di kalangan remaja. Ia menerangkan bahwa siswa yang secara rutin menyaksikan ceramah Islami di platform media sosial cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam serta menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti kesopanan dan empati terhadap orang lain. Penelitian ini menegaskan bahwa konten digital Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai media yang membentuk karakter remaja.

(Priyanto, 2025) menemukan bahwa frekuensi mengakses dakwah digital di media sosial berhubungan dengan peningkatan motivasi spiritual dan semangat akademik pelajar. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa siswa yang terbiasa menonton konten Islami, seperti motivasi belajar Islami dan kajian inspiratif, mengalami peningkatan minat belajar dan merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki diri. Dampak tersebut bukan hanya dirasakan secara personal, namun juga berdampak terhadap lingkungan sosial mereka di sekolah, di mana siswa menjadi lebih mudah berinteraksi secara positif dan menjauhi perilaku negatif.

(Fujianti, 2025) memaparkan bahwa konten Islami di media sosial menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter nonformal yang

sangat diminati oleh pelajar di era digital. Mereka menyebutkan bahwa siswa lebih mudah menerima pesan moral dan agama melalui video singkat yang dikemas menarik di platform digital. Dengan adanya media sosial, dakwah tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau pengajian tatap muka, melainkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap konten Islami dapat membantu siswa menjaga moralitas dan meningkatkan kontrol diri, meskipun belum tentu berdampak langsung terhadap prestasi akademik.

Media sosial Islami memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan religiusitas remaja (Widiandari Dkk., 2023). Melalui penelitiannya, ia menyatakan bahwa konten Islami di media sosial memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai-nilai religius seperti rasa syukur, sabar, dan empati. Meskipun begitu, Aini juga menggarisbawahi bahwa pengaruh konten Islami lebih dominan pada aspek spiritual dan perilaku sosial dibandingkan dengan aspek akademik pelajar. Artinya, meskipun siswa aktif menggunakan konten Islami, belum tentu hal tersebut berdampak langsung pada motivasi belajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis deskriptif terhadap 33 responden siswa SMAN 4 Kerinci menunjukkan bahwa nilai rata-rata penggunaan konten Islami adalah 41,06. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa aktif mengakses konten Islami melalui media sosial. Nilai modus sebesar 46 memperkuat bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan penggunaan konten Islami yang tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi 5,841 mengindikasikan bahwa variasi data tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata, sehingga penggunaan konten Islami di kalangan siswa cukup merata. Nilai skewness -0,540 memperlihatkan bahwa data condong ke kiri, artinya lebih banyak siswa yang memiliki nilai penggunaan konten Islami di atas rata-rata. Nilai kurtosis -0,902 menunjukkan bahwa distribusi data lebih merata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi penggunaan konten Islami di SMAN 4 Kerinci secara umum cukup baik, di mana para siswa memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keislaman mereka.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kerinci

Motivasi dalam proses belajar adalah salah satu elemen krusial yang berpengaruh terhadap pencapaian akademis siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan belajarnya dan cenderung tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (Ena & Djami, 2021) Teks ini menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu hal karena dianggap penting atau menyenangkan, memiliki peranan penting dalam mendorong siswa agar aktif dan berprestasi dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih bersemangat, gigih, dan mampu menghadapi tantangan akademik tanpa perlu adanya dorongan dari pihak luar. Menurut pendapatnya, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan sifat-sifat positif seperti percaya diri, disiplin, dan hasrat yang kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar berbanding lurus dengan pencapaian prestasi akademik siswa (Disriani & Habibi, 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas, semangat menghadapi ujian, serta keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Motivasi tersebut, menurutnya, dapat berasal dari berbagai faktor seperti lingkungan belajar yang nyaman, dukungan orang tua, serta konten motivasi positif yang mereka konsumsi di media sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pelajar yang memiliki motivasi belajar baik, cenderung mampu mencapai hasil akademik lebih maksimal dibandingkan dengan mereka yang motivasinya rendah.

Menurut (Haerani Dkk., 2025) motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan juga ditentukan oleh lingkungan sekolah dan metode pengajaran yang diterapkan guru. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, interaksi positif antara guru dan siswa, suasana kelas yang nyaman, serta adanya program-program motivasi di sekolah juga mampu mendorong semangat belajar siswa. Menurutnya, media sosial juga dapat menjadi sarana pendukung motivasi belajar apabila konten yang diakses bersifat edukatif dan memotivasi siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Kerinci, diperoleh total skor motivasi belajar siswa sebanyak 1318 dari skor maksimum 1650. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai 79,8%, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, siswa SMAN 4 Kerinci memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun, angka tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang perlu meningkatkan motivasinya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti minat belajar yang belum merata, lingkungan belajar yang kurang kondusif, atau kurangnya dukungan eksternal. Dengan demikian, pihak sekolah dan keluarga perlu memberikan perhatian lebih melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, dukungan moral, serta pemanfaatan konten motivasi Islami yang lebih intensif dan terarah untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

3. Pengaruh Penggunaan Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan t hitung adalah 0.017, yang lebih rendah dari nilai t tabel yang

mencapai 2.034, dan tingkat signifikansi 0.986 melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci dengan penggunaan konten Islami. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar oleh penggunaan konten islami, ditolak.

Berdasarkan penelitian ini, akses atau penggunaan siswa terhadap konten Islami tidak selalu berdampak langsung pada motivasi mereka untuk belajar di kelas. Lingkungan sosial, lingkungan belajar di sekolah, dukungan keluarga, minat individu terhadap mata pelajaran, atau faktor internal siswa itu sendiri mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap motivasi siswa untuk belajar daripada variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil ini dapat menunjukkan bahwa tidak semua bentuk konten Islami yang ditemui siswa berkaitan atau berhubungan langsung dengan kegiatan akademik atau semangat belajar mereka. Ada kemungkinan bahwa materi yang dicerna lebih untuk keyakinan agama pribadi atau hiburan daripada untuk tujuan akademis, disarankan agar penelitian di masa depan lebih fokus pada jenis dan kuantitas konten Islam yang dicerna serta variabel luar lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Jumlah partisipan dan ruang lingkup variabel yang dianalisis dalam studi ini juga merupakan batasan. Hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh kepada semua siswa di Kerinci atau daerah lainnya karena ukuran sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperhatikan karakteristik tambahan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, memiliki ukuran sampel yang lebih besar, serta mencakup area geografis yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi penggunaan konten islami di SMAN 4 Kerinci Berdasarkan data nilai rata-rata konsumsi konten Islami adalah 41,06, menurut temuan analisis deskriptif dari faktor-faktor yang berkaitan dengan konsumsi konten Islami yang dikumpulkan dari 33 responden. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya mengkonsumsi konten Islami dalam jumlah yang baik.
2. Hasil penelitian di SMAN 4 Kerinci, diperoleh total skor motivasi belajar siswa sebesar 1318 dari skor maksimal 1650. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai 79,8%, yang tergolong dalam kategori cukup baik.
3. Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan t hitung menunjukkan angka 0.017, kurang dari nilai t tabel sebesar 2.034, dan tingkat signifikansi 0.986 lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar siswa SMAN 4 Kerinci dengan penggunaan konten Islami. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar oleh pengguna konten islami, ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara konsumsi konten islami dengan motivasi belajar, siswa tetap disarankan untuk tetap selektif dan aktif dalam mengonsumsi konten islami yang berkualitas dan siswa diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajar dari berbagai faktor pendukung lainnya, seperti lingkungan belajar yang kondusif, manajemen waktu yang baik, serta dukungan dari orang tua dan teman sebaya.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, tidak hanya berfokus pada konsumsi konten Islami, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, peran orang tua, kondisi lingkungan, dan faktor internal siswa yang mungkin memiliki hubungan lebih signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih banyak atau penerapan metode penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Afifah, M., Alfiandra, A., & Hasdaway, E. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Quizizz pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII.3 SMP Negeri 38 Palembang. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 424–430. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2648>
- Annaual, A. R., & Ghofur, M. A. (2021). Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2114–2122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.761>
- Arsandi, S. A., Saputro, R. A., & Ahmad, N. (2024). Jenis dan karakteristik konten media sosial instansi pemerintah dan keterikatan pengguna. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 8(1), 227–237. <https://doi.org/10.25139/jsk.v8i1.6225>
- Attarmidzi, M. R. M. (2024). Analisis Peran Teknologi Informasi dalam Penyebaran Ajaran Keagamaan di Era Digital. *Digital Zone Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1–8.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Digital. *Binus University*. <https://lc.binus.ac.id/2022/12/17/pemanfaatan-teknologi-dalam-pembelajaran-berbasis-digital/>
- Chellamuthu, S., & Subramanian, K. (2017). Academic Stress and Mental Health Among High School Students. *Indian Journal of Applied Research*, 7(5), 405.
- Dahirin, D., & Rusmin, R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>
- Dalimunthe, H. A., Dewi, I. K., Yunita, Y., Faadhil, F., & Lubis, D. M. G. S. (2024). Building a Supportive Learning Environment: The Role of Psychology in Increasing Student Motivation and Engagement. *American Journal of Open Research*, 3(4), 934–939. <https://doi.org/10.58811/opsearch.v3i4.107>
- Dhora, S. T., Hidayat, O., Tahir, M., Arsyad, A. A. J., & Nuzuli, A. K. (2023). Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru “e-Jihad” atau Latah Bersosial Media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 306–320. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1804>
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinakamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Fadilla, Z. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).

- Fadillah, A. A., Putri, L. D., Malika, D. L., Khoirunnisa, S., Mutiara, R., Jihan, N. N., Khoirunnisa, E., Nur'aini, Melati, S., & Ramadhani, H. (2022). Dampak Positif Sosial Media Dalam Pembentukan Karakter Islami. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.219>
- Fairuz, D., Safitri, N. K. E., & Hidayatullah, A. (2024). Peran Teknologi Digital dalam Menyebarkan Dakwah Islam di Era Modern dalam Konten YouTube Studio Al-Fusha TV. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 445–470. <https://doi.org/10.35878/muashir.v2i1.1116>
- Febianti, Y. N. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam The Utilization of Social Media as a Learning Media for Islamic Religious Education. *ARJI Action Research Journal Indonesia*, 7(1), 275–285.
- Habsy, B. A., Wandari, N. I., & Wulandari, D. P. (2023). Lingkungan Positif yang Mendukung Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 407–419. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2197>
- Haerani, N., Ramadhana, F., Ridawati, I., Ayudiningsi, F. A., & Zalsabilah, Z. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 234–2433.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berkualitas*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t38NEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=kecerdasan+emosional+kedisiplinan+kepuasan&ots=cyyUwzvUb6&sig=xCGWrSZmqganG5F47bO6BBaO9lw>
- Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik di Era Digital Perkembangan teknologi yang pada bidang komunikasi dan industri , signifikan dalam dunia pendidikan . relevan dalam proses belajar mengajar . unt. *WAHANA PEDAGOIKA*, 06(02), 71–85. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>
- Jannah, F. (2015). Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini). *Dinamika Ilmu*, 13(2), 161–173.
- Koryati, D., Amrina, D. E., Fatimah, S., & Pratita, D. (2020). *MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK*. 7(1), 69–83.
- Legault, L. (2020a). Intrinsic and Extrinsic Motivation. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (Issue October, pp. 1–5). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Legault, L. (2020b). Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, November 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- M Aldi, M. P. (2023). Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(1), 881–

894. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.85>
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Mati, A., Gatumu, J. C., & Chandi, J. R. (2016). Students' Involvement in Decision Making and Their Academic Performance in Embu West Sub-County of Kenya. *Universal Journal of Educational Research*, 4(10), 2294–2298. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.041008>
- Muin, M. T. (2024). Pengaruh Media Dakwah Terhadap Motivasi Keislaman Peserta Didik di MTs 29 Jakarta. *Ad-Da'wah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 22(1), 70–86. <https://doi.org/10.59109/addawah.v22i1.57>
- Novianty, D. D., Sriati, A., & Yamin, A. (2019). Gambaran Penggunaan Dan Tingkat Kecanduan Internet Pada Siswa-Siswi Sma X Di Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 5(2), 76–87. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i2.138>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Pebrimireni, D., & Fauziya, D. S. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 169–178.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Pratama, R. S., & Zaimah, A. F. N. (2024). PENGARUH AKTIVITAS FISIK TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN KINERJA AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif Volume*, 5(9), 94–104. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13859238>
- Pratiwi, H. A., & Isnaini, S. N. (2023). FENOMENA KONTEN QUOTES ISLAMI DI MEDIA SOSIAL DALAM AKUN INSTAGRAM @KULOMETER_ (KAJIAN LIVING QUR'AN). *Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 182–202.
- Priyambada, M. N., & Faelasup, F. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Menghadapi Kecanduan Gadget di Kalangan Siswa. *EduCompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam Dan Global*, 02(02), 234–248.
- Priyanto, E. (2025). *Media Sosial dan Dakwah di Era Modern : Dakwah Digital Sebagai Kekuatan Baru*. May, 1–9.
- Putri, M. S., Ramadhanti, D., & Rusli, S. M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 25(1), 64–73. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v25i1.127975>
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era


Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111.
<https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>

- Rahmah, N., Afif, S., Saleh, M., Nurkhofifah, N., Saragih, N. Z. H., & Alkhalid, H. S. (2025). Efektifitas Konten Edukasi Keislaman di Platform Media Sosial : Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 275–295.
- Rambe, P. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid 19. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i2.18448>
- Rochani, S. (2023). Identifikasi Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 83–89. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.101>
- Rojak, R., Zuhri, S., & Sastradiharja, J. (2021). Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(1), 74–91. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.65>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207–216. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Sarbaitinil, S., Muzakkir, M., Yasin, M., Baresi, I. S., & Muhammadong, M. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Kreatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 367–379. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>
- Suparmo, L. (2017). Uses and Gratifications Theory dalam Media Sosial WA (WhatsApp). *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 27–37. <https://doi.org/10.21009/communicology.062.02>
- Susanto, M. A. (2024). Islam dan Teknologi : Tantangan Etika dan Adaptasi dalam Era Digital. *Jurnal Al-Muharrrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 95–102.
- Wahyudi, D., Alfiyanto, A., Mailizar, M., Jannah, M., & Badaruddin, M. (2024). Sosial Media dan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.8084>
- Wibawa, E. A., Oktavianto, R., & Susilowibowo, J. (2022). Faktor Determinan Hasil Pembelajaran Daring Mahasiswa: Peran Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 106–

117. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18738>
- Widiandari, F., Khoiri, N., & Syahnaz, A. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1661–1667. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Zain, R. I., & Rizal, A. S. (2022). Pengembangan Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyyah Persis 1 Kota Bandung. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 174–192. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.576>
- Zaini, A., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 162. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.flik.iainkerinci.ac.id, Email. info@flik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 229/2025

T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortlaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1.


M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menunjuk **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : MHD. ALDIZARNUR
NIM : 2110201116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dengan Akademik Siswa MTSN Siulak Gedang

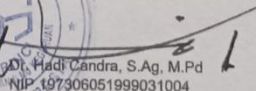
Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 13 Februari 2025

Dekan



Dr. Pristian Hadi Putra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-612 /In.31/D.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 April 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : MHD. ALDIZARNUR
NIM : 2110201116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pengaruh Konsumsi Konten Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **05 Mei 2025 s.d 05 Juli 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 4 KERINCI**

ALAMAT : Jln. Raya Siulak Kerinci Km 14 Tlp. (0748) 361156
KECAMATAN SIULAK



Website <http://sman4kerinci.sch.id>

e-mail : sman4kerinci@yahoo.com

Kode Pos :37162

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800/112/SMAN.4-Krc/VI/2025

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci Nomor : B-000.9-15/Wasnas Kesbangpol/V/2025 tanggal 7 Mei 2025 Tentang izin penelitian, Maka Kepala SMAN 4 kerinci, Dengan ini Menerangkan bahwa :

NAMA : MHD. ALDIZARNUR
NIP/NPM : 2110201116
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.I Sarjana Pendidikan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Kerinci)

Benar telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Kerinci, yang dilaksanakan dari tanggal 5 Mei s/d 5 Juli 2025 dengan Judul penelitian "Pengaruh Konsumsi Konten Islami Terhadap Peningkatan *Motivasi* Belajar Pada Siswa SMAN 4 Kerinci".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SIULAK
PADA TANGGAL : 4 JUNI 2025

KEPALA,



HELVA AFRIANTY, S.Si., M.Pd
NIP. 19800226 200903 2 003

ANGKET PENELITIAN
“PENGARUH PENGGUNAAN KONTEN ISLAMI TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 4 KEIRINCI”

A. Identitas Respondent

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 20 pernyataan, berikan jawaban dengan jujur dan sesuai dengan kondisi Anda.
2. Berikan tanda ceklist () pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda.
3. Penghitungan tiap skor SS (5) S (4) N (3) TS (2) STS (1)

Keterangan :

SS =

S =

N =

TS =

STS =

K E R I N C I

KISI-KISI INSTRUMENT VARIABLE X

No	Indikator	Sub indikator	No pernyataan	Jumlah
1	Frekuensi penggunaan konten islami	Berapa kali nonton video islami di medsos	1,2,3	3
2	Jenis konten islami yang diakses	Ceramah, motivasi islami, kajian islami	4,5,6	3
3	Durasi penggunaan konten islami	Lama waktu yang dihabiskan tiap hari	7,8,9,10	4
	Total		1-10	10

KISI-KISI INSTRUMENT VARIABLE Y

No	Indikator	Sub indikator	No pernyataan	Jumlah
1	Semangat belajar	Antusias, semangat belajar	11,12,13	3
2	Ketekunan belajar	Tidak mudah menyerah, mengerjakan tugas tepat waktu	14,15,16	3
3	Tekad dan target belajar	Target prestasi, disiplin belajar	17,18,19,20	4
	Total		11-20	10

PEMBERIAN SKOR

No	Jawaban Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Neutral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

INSTRUMENT PENELITIAN

NO	ITEM	SKOR				
		SS	S	N	TS	STS
Penggunaan Konten Islami (X)						
1	Saya menonton konten islami di media sosial setiap hari					
2	Saya menonton konten islami lebih dari 3 kali dalam seminggu					
3	Saya lebih suka menonton video ceramah islami dibanding konten hiburan					
4	Saya sering menonton video motivasi islami di media sosial TikTok atau Instagram					
5	Saya biasa menonton konten islami selama lebih dari 10 menit sekali tonton					
6	Saya sering menghabiskan waktu 30 menit atau lebih untuk menonton konten islami dalam sehari					
7	Saya merasa lebih tenang setelah menonton konten islami					
8	Saya menyukai konten islami berupa kutipan motivasi atau pesan singkat					

9	Saya rutin menonton konten islami setiap akhir pekan					
10	Saya menonton konten islami lebih lama saat menjelang waktu ibadah					
Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci (Y)						
11	Saya merasa semangat mengikuti pelajaran di sekolah					
12	Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik					
13	Saya tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru					
14	Saya tetap belajar meskipun suasana hati sedang buruk					
15	Saya teguh mengejar cita-cita melalui belajar yang rajin					
16	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam belajar					
17	Saya berusaha memahami materi pelajaran secara mandiri dirumah					
18	Saya tetap belajar walaupun suasana kelas kurang nyaman					
19	Saya memiliki motivasi tinggi saat melihat teman yang berprestasi					
20	Saya semangat untuk mengikuti pelajaran karena ingin membanggakan orang tua					

Tabulasi Data

No	Penggunaan Konten Islami										Total X	Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci										Total Y
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	5	3	5	3	3	3	5	4	5	5	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	36	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	41
3	2	3	4	2	1	3	3	5	5	5	33	4	3	5	3	2	3	3	5	5	4	37
4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	34	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	29	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	34
6	4	2	4	4	4	5	5	2	3	2	35	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	47
7	4	2	4	5	4	4	2	3	2	3	33	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	41
8	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5	42	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	46
9	2	4	4	3	3	4	5	4	4	2	35	4	3	4	4	3	3	5	5	3	3	37
10	5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	30	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	28
11	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	46
12	5	4	4	4	3	2	3	5	3	5	38	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	47
13	4	5	4	4	4	3	2	5	5	4	40	2	4	4	5	4	4	5	5	5	3	41
14	5	5	2	4	5	5	4	3	5	3	41	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	44
15	5	5	4	1	3	3	2	3	3	3	32	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	44
16	5	5	5	2	3	3	3	3	5	4	38	3	3	5	5	2	5	3	5	4	4	39
17	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
18	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46	4	4	5	4	4	3	4	5	5	2	40
19	4	5	4	2	3	5	4	5	5	3	40	4	5	5	2	2	5	5	5	3	5	41
20	5	4	5	2	5	4	5	5	5	3	43	2	3	3	4	4	3	5	3	4	2	33

21	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	44	4	4	4	5	3	5	5	5	3	3	41
22	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46	3	3	5	2	5	3	3	5	2	4	35
23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	32
24	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	42	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	45
25	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48	4	2	3	3	3	4	3	5	3	5	35
26	5	5	5	2	3	5	4	5	4	5	43	4	5	5	2	2	4	5	2	5	3	37
27	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	46	4	5	5	5	3	3	5	4	5	5	44
28	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44	2	5	2	5	2	2	3	5	4	4	34
29	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	44
30	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	46	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	32
31	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	47	4	2	4	3	3	3	2	4	5	3	33
32	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	45	2	4	5	3	5	5	3	3	4	3	37
33	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	46	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	43

Lampiran : Hasil Output SPSS

1. Output Uji Validitas

- Uji Validitas Variabel X

		Correlations									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
X1	Pearson Correlation	1	,292	,415 [*]	,138	,461 ^{**}	,199	,244	,226	,165	,252
	Sig. (2-tailed)		,099	,016	,442	,007	,266	,171	,207	,358	,157
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X2	Pearson Correlation	,292	1	,219	,115	,346 [*]	,227	,066	,363 [*]	,423 [*]	,327
	Sig. (2-tailed)	,099		,222	,524	,049	,205	,715	,038	,014	,064
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X3	Pearson Correlation	,415 [*]	,219	1	,184	,267	,264	,423 [*]	,481 ^{**}	,462 ^{**}	,453 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,016	,222		,305	,133	,138	,014	,005	,007	,008
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X4	Pearson Correlation	,138	,115	,184	1	,503 ^{**}	,282	,272	,126	,134	,283
	Sig. (2-tailed)	,442	,524	,305		,003	,111	,126	,483	,456	,110
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X5	Pearson Correlation	,461 ^{**}	,346 [*]	,267	,503 ^{**}	1	,469 ^{**}	,410 [*]	,165	,180	,206
	Sig. (2-tailed)	,007	,049	,133	,003		,006	,018	,359	,316	,251
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X6	Pearson Correlation	,199	,227	,264	,282	,469 ^{**}	1	,538 ^{**}	,112	,260	,037

	Sig. (2-tailed)	,266	,205	,138	,111	,006		,001	,534	,145	,840
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X7	Pearson Correlation	,244	,066	,423*	,272	,410*	,538**	1	,360*	,397*	,192
	Sig. (2-tailed)	,171	,715	,014	,126	,018	,001		,040	,022	,284
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X8	Pearson Correlation	,226	,363*	,481**	,126	,165	,112	,360*	1	,476**	,475**
	Sig. (2-tailed)	,207	,038	,005	,483	,359	,534	,040		,005	,005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X9	Pearson Correlation	,165	,423*	,462**	,134	,180	,260	,397*	,476**	1	,283
	Sig. (2-tailed)	,358	,014	,007	,456	,316	,145	,022	,005		,110
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X10	Pearson Correlation	,252	,327	,453**	,283	,206	,037	,192	,475**	,283	1
	Sig. (2-tailed)	,157	,064	,008	,110	,251	,840	,284	,005	,110	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											

- Uji Validitas Variabel Y

Correlations											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
Y1	Pearson Correlation	1	,191	,386*	,147	,148	,320	,218	,367*	,341	,538**
	Sig. (2-tailed)		,286	,027	,414	,410	,070	,222	,036	,052	,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y2	Pearson Correlation	,191	1	,290	,199	,129	,401*	,425*	,057	,249	,274
	Sig. (2-tailed)	,286		,101	,267	,475	,021	,014	,754	,162	,122
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y3	Pearson Correlation	,386*	,290	1	,007	,305	,405*	,342	,296	,443**	,168
	Sig. (2-tailed)	,027	,101		,970	,084	,019	,052	,095	,010	,351
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y4	Pearson Correlation	,147	,199	,007	1	,318	,112	,173	,392*	,296	,224
	Sig. (2-tailed)	,414	,267	,970		,072	,534	,337	,024	,095	,211
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y5	Pearson Correlation	,148	,129	,305	,318	1	,219	,197	,248	,132	,127
	Sig. (2-tailed)	,410	,475	,084	,072		,220	,271	,164	,463	,480
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y6	Pearson Correlation	,320	,401*	,405*	,112	,219	1	,187	,109	-,007	,336
	Sig. (2-tailed)	,070	,021	,019	,534	,220		,296	,548	,968	,056
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y7	Pearson Correlation	,218	,425*	,342	,173	,197	,187	1	,160	,313	,042

	Sig. (2-tailed)	,222	,014	,052	,337	,271	,296		,373	,077	,816
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y8	Pearson Correlation	,367*	,057	,296	,392*	,248	,109	,160	1	,126	,443**
	Sig. (2-tailed)	,036	,754	,095	,024	,164	,548	,373		,484	,010
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y9	Pearson Correlation	,341	,249	,443**	,296	,132	-,007	,313	,126	1	,033
	Sig. (2-tailed)	,052	,162	,010	,095	,463	,968	,077	,484		,857
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y10	Pearson Correlation	,538**	,274	,168	,224	,127	,336	,042	,443**	,033	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,122	,351	,211	,480	,056	,816	,010	,857	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											



2. Output Uji Reliabilitas

- Penggunaan Konten Islami

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,799	10

- Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,756	10

3. Output Uji Asumsi Klasik

- Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci	,114	33	,200 [*]	,963	33	,313
Penggunaan Konten Islami	,130	33	,171	,951	33	,141
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

- Lineritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci * Penggunaan Konten Islami	Between Groups	(Combined)	496,442	17	29,202	1,008	,498
		Linearity	,010	1	,010	,000	,985
		Deviation from Linearity	496,432	16	31,027	1,071	,449
	Within Groups		434,467	15	28,964		
	Total		930,909	32			

4. Output Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,003 ^a	,000	-,032	5,480
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Konten Islami				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,692	6,876		5,773	,000
	Penggunaan Konten Islami	,003	,166	,003	,019	,985
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kerinci						

Tabel Nilai T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Dokumentasi: Penyebaran Angket

**MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI
BAB: 2. INDAHNYA KEHIDUPAN BERMAKNA**

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :	SMAN 4 KERINCI
Nama Penyusun :	RANCE GRONIKA
Mata Pelajaran :	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)
Fase / Kelas /Semester :	F / XII / Ganjil
Alokasi Waktu :	3 Pertemuan (9 x 45 menit)
Tahun Pelajaran :	2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan awal tentang dasar-dasar akidah Islam dan pemahaman umum tentang pentingnya adab dalam Islam. Minat peserta didik akan terstimulasi jika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadi mereka dalam berinteraksi dengan orang tua dan guru. Latar belakang keluarga dan sosial peserta didik yang beragam akan menjadi kekayaan dalam diskusi dan pemahaman. Kebutuhan belajar akan disesuaikan melalui pendekatan yang beragam, termasuk diskusi, studi kasus, dan kegiatan reflektif.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Indahnya Kehidupan Bermakna" mencakup jenis pengetahuan konseptual (pemahaman ayat dan hadis), prosedural (praktik hormat dan patuh), dan afektif (penghayatan nilai-nilai). Relevansinya dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena berkaitan langsung dengan etika sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan pendidikan. Tingkat kesulitan materi ini moderat, dengan penekanan pada penghayatan dan implementasi nilai. Struktur materi diawali dengan pemahaman dalil naqli (ayat dan hadis), dilanjutkan dengan penafsiran, analisis hikmah, dan implementasi dalam perilaku sehari-hari. Integrasi nilai dan karakter ditekankan pada religiusitas (keimanan), tanggung jawab, santun, dan peduli.

D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik menghayati perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya untuk berbakti kepada orang tua dan guru sebagai bentuk ibadah.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai hormat dan patuh secara sadar dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari tanpa paksaan.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai hormat dan patuh.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan pemahaman dan argumen mereka tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan baik.

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis berbagai kasus atau dilema terkait hormat dan patuh, serta menemukan solusi berdasarkan ajaran Islam.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (al-aḥwāl al-syakḥṣiyyah), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

Materi ini memiliki relevansi dengan beberapa disiplin ilmu lain:

- **Sosiologi:** Memahami peran orang tua dan guru dalam sosialisasi nilai, serta dinamika interaksi dalam keluarga dan masyarakat.
- **Psikologi:** Memahami perkembangan moral, empati, dan dampak pola asuh serta pendidikan terhadap karakter.
- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Mengembangkan sikap warga negara yang beretika dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat.
- **Bahasa Indonesia/Arab:** Keterampilan membaca, memahami, dan menafsirkan teks (ayat dan hadis).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Memahami Kandungan Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83

- Membaca Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83 dengan tartil dan benar (sesuai kaidah tajwid) secara individu.
- Mengidentifikasi hukum tajwid pada ayat-ayat tersebut dengan tepat melalui latihan terbimbing.
- Menyajikan terjemah Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83 secara tepat melalui diskusi kelompok.
- Menjelaskan kandungan pokok Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83 terkait perintah berbakti kepada orang tua dan beribadah kepada Allah Swt. dengan percaya diri.

Pertemuan 2: Menganalisis Hadis dan Hikmah Perilaku Hormat dan Patuh

- Mengidentifikasi hadis-hadis terkait hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dari berbagai sumber dengan cermat.
- Menganalisis relevansi kandungan hadis dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari dalam diskusi kelompok.
- Menganalisis hikmah atau manfaat dari perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan penalaran kritis.
- Membuat poster atau infografis singkat tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Pertemuan 3: Menginternalisasi dan Mengaplikasikan Perilaku Hormat dan Patuh

- Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam berbagai situasi melalui studi kasus.
- Menyusun rencana aksi pribadi untuk mengimplementasikan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- Membuat video pendek atau presentasi simulasi tentang penerapan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan kreatif.
- Merekfleksikan pengalaman pribadi terkait pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru untuk membentuk kehidupan bermakna.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran akan dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari, antara lain:

- Interaksi sehari-hari dengan orang tua di rumah (membantu pekerjaan rumah, mendengarkan nasihat, menjaga perasaan).
- Interaksi dengan guru di sekolah (memperhatikan pelajaran, bertanya dengan sopan, mengerjakan tugas).
- Kasus-kasus nyata atau dilema yang mungkin dihadapi peserta didik terkait perbedaan pendapat dengan orang tua atau guru.

- Dampak positif dan negatif dari perilaku hormat/tidak hormat kepada orang tua dan guru terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- Kisah-kisah teladan dalam Islam tentang bakti kepada orang tua dan adab kepada guru.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Cooperative Learning (Student Teams-Achievement Divisions/STAD, Jigsaw) dan Project-Based Learning (PBL).
- **Strategi Pembelajaran:** Diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, refleksi diri, dan penulisan jurnal.
- **Metode Pembelajaran:** Tadarus, tanya jawab, ceramah interaktif, bermain peran (role play), membuat produk (poster/video).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Agama lain (untuk diskusi tentang implementasi adab), wali kelas/guru BK (untuk memantau implementasi perilaku baik peserta didik), perpustakaan sekolah (untuk mencari referensi).
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengajak peserta didik mengamati interaksi di lingkungan sekitar (keluarga, tetangga, masyarakat) yang menunjukkan perilaku hormat dan patuh. Mendorong peserta didik untuk mengamati teladan dari tokoh masyarakat atau keluarga.
- **Orang Tua/Wali:** Menginformasikan tujuan pembelajaran dan meminta dukungan orang tua dalam memantau dan membimbing penerapan perilaku hormat dan patuh di rumah.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas yang nyaman, dapat diatur untuk diskusi kelompok (U-shape atau lingkaran), dilengkapi proyektor/layar, papan tulis, dan tempat untuk menampilkan hasil karya.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan Google Classroom sebagai platform untuk berbagi materi (video murottal, tafsir singkat, artikel), mengumpulkan tugas, dan forum diskusi daring untuk pertanyaan atau berbagi insight.
- **Budaya Belajar:** Menciptakan suasana belajar yang religius, saling menghargai, empati, dan positif. Mendorong peserta didik untuk berani bertanya, berbagi, dan merefleksikan diri.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital/Sumber Online:** Mengarahkan peserta didik untuk mencari tafsir ayat, video murottal dengan terjemah, artikel tentang adab, atau kisah teladan melalui internet.

- **YouTube:** Menayangkan video ceramah singkat tentang bakti orang tua atau film pendek inspiratif.
- **Aplikasi Quran Digital:** Untuk memudahkan peserta didik membaca dan mencari ayat-ayat.
- **Canva/PosterMyWall:** Untuk membuat poster atau infografis secara kolaboratif.
- **Aplikasi Edit Video Sederhana (misal: CapCut, InShot):** Untuk membuat video pendek simulasi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15-20 MENIT PER PERTEMUAN)

- **Pembukaan & Salam:** Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. (Joyful Learning)
- **Tadarus/Tilawah:** Peserta didik bersama-sama membaca Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83 (pada pertemuan 1) atau hadis-hadis terkait (pada pertemuan 2-3). Ini menumbuhkan kesadaran spiritual. (Mindful Learning)

Apersepsi & Motivasi:

- **Pertemuan 1:** Guru menayangkan video singkat atau gambar tentang interaksi anak dengan orang tua atau murid dengan guru. Kemudian bertanya: "Bagaimana perasaan kalian saat melihat interaksi ini? Apa yang membuat interaksi ini indah?" (Meaningful Learning, Joyful Learning)
- **Pertemuan 2:** Guru bertanya: "Apa yang kalian rasakan setelah membaca ayat-ayat tentang orang tua dan guru? Bagaimana cara kita mewujudkannya dalam tindakan?"
- **Pertemuan 3:** Guru bertanya: "Bisakah kalian membayangkan bagaimana kehidupan akan lebih indah jika semua orang saling menghormati dan patuh?"
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setiap pertemuan.
- **Asesmen Awal (Diferensiasi Kesiapan):** Guru meminta peserta didik menuliskan di sticky notes: "Satu kata tentang 'orang tua' dan satu kata tentang 'guru'." atau "Apa yang kalian ketahui tentang adab kepada orang tua?" Hasilnya digunakan untuk memetakan pengetahuan awal dan minat peserta didik. Guru juga dapat melakukan tes bacaan singkat (tajwid) secara individual atau berkelompok kecil untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

KEGIATAN INTI (90-100 MENIT PER PERTEMUAN)

PERTEMUAN 1 (MEMAHAMI):

- **Pembagian Kelompok (Diferensiasi Kesiapan):** Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen berdasarkan hasil asesmen awal (misalnya, yang sudah lancar tajwid bisa membantu yang belum).
- **Analisis Dalil Naqli (Mindful Learning):** Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berisi Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83. Mereka berdiskusi untuk:
 - Mengidentifikasi hukum tajwid (guru berkeliling membimbing).
 - Menyusun terjemah per kata/ayat.
 - Merumuskan kandungan pokok ayat-ayat tersebut.
- **Presentasi Kelompok & Penguatan:** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan materi, meluruskan pemahaman, dan menjelaskan hikmah dari kandungan ayat.

PERTEMUAN 2 (MENGANALISIS & MENGAPLIKASI):

- **Studi Literasi Hadis (Meaningful Learning):** Guru menyediakan beberapa hadis terkait hormat dan patuh kepada orang tua dan guru (bisa berupa teks, potongan video, atau rekaman suara). Peserta didik dalam kelompok diminta untuk membaca, memahami, dan menghubungkan hadis-hadis tersebut dengan ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari. (Diferensiasi Proses: Kelompok yang lebih cepat dapat mencari hadis tambahan dari sumber digital).
- **Analisis Hikmah & Manfaat (Penalaran Kritis):** Peserta didik berdiskusi tentang hikmah dan manfaat dari perilaku hormat dan patuh. Mereka diminta mencari contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.
- **Proyek Mini: Poster/Infografis (Kreativitas, Kolaborasi, Joyful Learning):** Setiap kelompok merancang poster atau infografis digital/manual yang berisi poin-poin penting tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, beserta dalil pendukungnya. Mereka bisa menggunakan Canva atau alat digital lain.

PERTEMUAN 3 (MENGINTERNALISASI & MEREFLEKSI):

- **Studi Kasus & Dilema Moral (Penalaran Kritis):** Guru menyajikan beberapa studi kasus atau dilema moral terkait hubungan dengan orang tua/guru (misal: "Bagaimana jika orang tua menyuruhmu melakukan hal yang bertentangan dengan ajaran agama?" atau "Bagaimana menghadapi guru yang kurang kamu sukai?"). Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan solusi Islami.
- **Perencanaan Aksi Pribadi (Kemandirian, Mindful Learning):** Setiap peserta didik menyusun "Rencana Aksi Pribadi" (Personal Action Plan) tentang bagaimana mereka akan meningkatkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam satu minggu ke depan. Rencana ini bisa berisi tindakan konkret (misal: "setiap pagi mencium tangan orang tua," "tidak membantah perintah guru," "membantu ibu di rumah").

- **Produk Kreatif: Video/Simulasi (Komunikasi, Kreativitas, Joyful Learning):** Peserta didik (individu/berpasangan/kelompok kecil) membuat video pendek simulasi atau bermain peran singkat tentang situasi yang menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua atau guru. Hasilnya bisa diunggah ke Google Classroom.
- **Refleksi Diri Mendalam:** Guru memfasilitasi sesi refleksi akhir, meminta peserta didik berbagi perasaan dan pelajaran yang mereka dapatkan dari seluruh unit.

KEGIATAN PENUTUP (15-20 MENIT PER PERTEMUAN)

Refleksi Pembelajaran (Meaningful Learning, Mindful Learning):

- **Pertemuan 1-2:** Guru meminta peserta didik menuliskan satu kalimat yang paling berkesan dari pembelajaran hari ini.
- **Pertemuan 3:** Guru mengajak peserta didik untuk merangkum secara keseluruhan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam Bab "Indahnya Kehidupan Bermakna" dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik, hasil karya, dan proses belajar mereka. Guru memberikan motivasi untuk terus menerapkan nilai-nilai yang sudah dipelajari.
- **Doa & Penutup:** Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru memberikan informasi singkat tentang materi unit berikutnya dan mengingatkan tentang komitmen dalam Rencana Aksi Pribadi.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an (tajwid), dan pemahaman awal tentang adab.

Format:

- **Tes Lisan (Individual):** Membaca Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83 (fokus pada tajwid dan kelancaran).
- **Kuis Awal Singkat (Tertulis/Online):** Pertanyaan pilihan ganda atau isian singkat tentang konsep dasar adab atau terjemah ringkas.
- **Menuliskan Refleksi Singkat:** "Apa makna berbakti kepada orang tua bagimu?"

Contoh Pertanyaan/Tugas:

- "Bacalah Q.S. Luqman/31:13-14 dengan tartil."
- "Sebutkan dua contoh perilaku berbakti kepada orang tua yang paling mudah kamu lakukan."

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Tujuan:** Memantau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, kemampuan berkolaborasi, dan penghayatan nilai.

Format:

- **Observasi (Partisipasi Diskusi Kelompok):** Guru mengamati keaktifan, kualitas argumen, dan kolaborasi peserta didik. (Lembar Observasi dengan rubrik).
- **Penilaian Kinerja (Diskusi/Presentasi Kelompok):** Penilaian terhadap kemampuan menyajikan terjemah, kandungan ayat/hadis, dan analisis hikmah. (Rubrik Penilaian Diskusi).
- **Penilaian Produk (Poster/Infografis):** Penilaian kreativitas, kelengkapan informasi, dan pesan yang disampaikan. (Rubrik Penilaian Produk).
- **Umpan Balik Sejawat (Peer Feedback):** Peserta didik memberikan umpan balik pada hasil kerja teman (misal: video simulasi).
- **Jurnal Refleksi/Rencana Aksi Pribadi:** Guru membaca dan memberikan umpan balik terhadap rencana aksi dan refleksi peserta didik.

Contoh Pertanyaan/Tugas:

- "Dalam kelompok, jelaskan kandungan Q.S. Luqman/31:14 dengan bahasamu sendiri."
- "Berikan feedback terhadap poster temanmu: 'Apa yang paling kamu suka dari poster ini? Apa yang bisa ditambahkan?'"
- "Tuliskan satu tindakan konkret yang akan kamu lakukan besok untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tuamu."

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, baik aspek kognitif (pemahaman dalil), afektif (penghayatan), maupun psikomotorik (aplikasi).

Format:

- **Tes Tertulis:** Soal uraian atau esai yang menguji pemahaman kandungan ayat dan hadis, serta kemampuan menganalisis hikmah dan mengaitkan dengan kehidupan nyata.
- **Penilaian Proyek (Video/Simulasi):** Menilai kreativitas, pesan moral yang disampaikan, dan kemampuan aplikasi nilai.
- **Penilaian Sikap (Observasi Lanjutan/Jurnal):** Guru dapat memantau atau meminta peserta didik untuk melaporkan (secara jujur) implementasi Rencana Aksi Pribadi mereka selama periode tertentu.

Contoh Pertanyaan/Tugas (Tes Tertulis):

- "Jelaskan kandungan Q.S. Luqman/31:13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83 terkait hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama, khususnya orang tua!"
- "Mengapa hormat dan patuh kepada guru memiliki kedudukan yang penting dalam Islam? Jelaskan dengan mengacu pada hadis yang kamu ketahui!"
- "Bayangkan kamu adalah seorang anak yang sedang menghadapi dilema antara keinginan orang tua dan keinginan pribadimu yang tidak bertentangan dengan syariat. Bagaimana kamu akan bersikap berdasarkan ajaran Islam? Berikan contoh konkret!"

Tugas Proyek: "Buatlah sebuah video pendek (durasi maks 3 menit) atau simulasi drama singkat yang menggambarkan bagaimana seorang Muslim/Muslimah menerapkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua atau guru dalam situasi modern. Sertakan pesan moral yang ingin kamu sampaikan."



RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : MHD. ALDI ZARNUR
Nim : 2110201116
Tempat tanggal lahir : Siulak Gedang, 12 November 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Siulak Gedang

Riwayat pendidikan:

1. MIN Siulak Gedang (2009-2015)
2. SMPN 34 Kerinci (2015-2018)
3. SMAN 4 Kerinci (2018-2021)
4. IAIN Kerinci (2021-sekarang)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI